



**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
SIKAP SOSIAL SISWA SMP NEGERI HUTARAJA TINGGI  
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**TESIS**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Oleh :

**HOTNIDA YANTI PULUNGAN  
NIM. 20 501 00003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA SMP NEGERI  
HUTARAJA TINGGI KECAMATAN HUTARAJA  
TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS**

**TESIS**

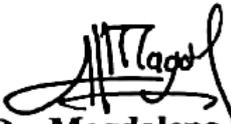
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Oleh :

**HOTNIDA YANTI PULUNGAN  
NIM. 20 501 00003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Zulhammi., M.Pd., M.Ag  
NIP. 19720702 199803 2 003**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**





**PERSETUJUAN**

**Tesis Berjudul**

**PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN KOMPETENSI  
KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA SMP NEGERI  
HUTARAJA TINGGI KECAMATAN HUTARAJA  
TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS**

Oleh :

**HOTNIDA YANTI PULUNGAN  
NIM. 20 501 00003**



Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 2022

**PEMBIMBING I**

**Dr. Magdalena, M.Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Zulhammi, M.Pd., M.Ag  
NIP. 19720702 199803 2 003**



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HOTNIDA YANTI PULUNGAN**  
NIM : **20 501 00003**  
Program Studi : **S-2/PAI**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Keteladanan Orangtua Dan Kompetensi  
Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa  
SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja  
Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 2022

Saya yang menyatakan,



**HOTNIDA YANTI PULUNGAN**  
**NIM. 20 501 00003**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HOTNIDA YANTI PULUNGAN**  
NIM : **20 501 00003**  
Program Studi : **S-2/PAI**  
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Keteladanan Orangtua Dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 2022  
Yang menyalakan



**HOTNIDA YANTI PULUNGAN**  
**NIM. 20 501 00003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733  
Website:<http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH TESIS**

Nama : HOTNIDA YANTI PULUNGAN  
NIM : 20 501 00003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S-2  
Judul Tesis : Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Kompetensi  
Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap  
Sikap Sosial Siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi  
Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag</u> (Ketua/Penguji Umum)	
2.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Utama)	
4.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Metodologi Penelitian)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 16 Desember 2022  
Pukul : 08.30 WIB  
Hasil/Nilai : 84 (A)  
IPK : 3.80  
Predikat : **CUMLAUDE**  
Alumni : 272





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733**

**PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA**

Nomor : **13 /Un.28/AL/PP.00.9/01/2023**

**Judul Skripsi : PENGARUH KETELADANAN ORANG TUA DAN  
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA  
SMP NEGERI HUTARAJA TINGGI KECAMATAN  
HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG  
LAWAS**

**Ditulis Oleh : HOTNIDA YANTI PULUNGAN**

**NIM : 20 501 00003**

**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidimpuan, Januari 2023  
Direktur Pascasarjana



**Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
NIP:19731128 200112 4 001

## ABSTRAK

Nama : Hotnida Yanti Pulungan  
NIM : 20 501 00003  
Judul Tesis : Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas  
Tahun : 2022

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Hutaraja Tinggi, ditemukan Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa Kabupaten Padang Lawas, bertolak belakang dengan hasil observasi peneliti terkait Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa tersebut yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi, yang signifikan kompetensi guru PAI terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi, pengaruh yang signifikan keteladanan orang tua dan kompetensi guru PAI secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi serta perbedaan sikap sosial siswa yang memperhatikan keteladanan orang tua dengan sikap sosial siswa tanpa memperhatikan keteladanan orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan desain kausal komparatif dan metode penelitian Ex Post Facto, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi yang berjumlah 560 orang. Sampel penelitian berjumlah 140 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*.

Hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh hipotesis 1 diterima dengan hasil yang diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,855, dan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dilihat pada kolom  $KD = r^2 \times 100\% = 0.855^2 \times 100\% = 0,731025 \times 100\% = 73.1\%$ . Hasil regresi  $\hat{Y} = a + bX$  adalah  $\hat{Y} = 18.664 + 0.776X$ .  $F_{hitung} = 371.667$ , sedangkan  $F_{tabel} = df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  yaitu  $F_{tabel} = 3.062$ , jika  $F_{hitung} (371.667) > F_{tabel} (3.062)$ , dengan nilai signifikansi 5%., berarti kesalahan dari hasil penelitian dari 100 kebenaran yang diinginkan hanya 5 yang salah dan 95 yang benar. Hipotesis 2 diterima dengan hasil yang diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.838, kemudian diperoleh  $KD = r^2 \times 100\% = 0.838^2 \times 100\% = 0,702244 \times 100\% = 70.2\%$ .  $\hat{Y} = 13.951 + 0.850X$ .  $F_{hitung} = 324.580$ , sedangkan  $F_{tabel} = df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  yaitu  $F_{tabel} = 3.062$ , jika  $F_{hitung} (324.580) > F_{tabel} (3.062)$ . hipotesis 3 diterima diperoleh korelasi ganda adalah ( $r$ ) = 0,979, dan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel adalah  $KD = r^2 \times 100\% = 0,979^2 \times 100\% = 0,958441 \times 100\% = 95,8\%$ . Hasil regresi  $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$  adalah  $\hat{Y} = 2,516 + 0,216X_1 + 0,765X_2$ .  $F_{hitung} = 1558,564$ , sedangkan  $F_{tabel} = df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  yaitu  $F_{tabel} = 3.062$ , jika  $F_{hitung} (1558,564) > F_{tabel} (3.062)$ . hipotesis 4 diterima diperoleh hasil berdasarkan

perhitungan statistik bahwa  $t_{hitung} 143,781$  dan  $t_{tabel} 1,969$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hipotesis 5 diterima diperoleh hasil berdasarkan perhitungan statistik bahwa  $t_{hitung} 154.797$  dan  $t_{tabel} 1.969$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

**Kata Kunci : *Pengaruh Keteladanan Orangtua, Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Sikap Sosial Siswa***



## ABSTRACT

Name : Hotnida Yanti Pulungan  
No. Reg : 20 501 00003  
Title : The Influence of Parental Example and Personality Competence of PAI Teachers on Social Attitudes of Students of SMP Negeri Hutaraja Tinggi, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency  
Years : 2022

This research was carried out at Hutaraja Tinggi State Junior High School, it was found that the influence of parental example and PAI teacher personality competence on social attitudes of students in Padang Lawas Regency, contrary to the results of researchers' observations regarding the influence of parental example and PAI teacher personality competence on the student's lack of social attitudes. This study aims to determine the significant effect of parental example on the social attitudes of students in Hutaraja Tinggi State Junior High School, the significant influence of PAI teacher competence on students' social attitudes at Hutaraja Tinggi State Junior High School, the significant influence of parental example and PAI teacher competence together on attitudes. the social attitudes of students at Hutaraja Tinggi State Junior High School and differences in the social attitudes of students who pay attention to the example of parents with the social attitudes of students without regard to the example of parents in Hutaraja Tinggi State Junior High School

This type of research is a correlational study using a comparative causal design and Ex Post Facto research methods, the approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study were all students of SMP Negeri Hutaraja Tinggi totaling 560 people. The research sample amounted to 140 people. Sampling is done by probability sampling technique.

The results showed that there was an effect of hypothesis 1 being accepted with the results obtained with a correlation coefficient  $(r) = 0.855$ , and to find out the contribution made by variable  $X_1$  to  $Y$  seen in column  $KD = r^2 \times 100\% = 0.8552 \times 100\% = 0.731025 \times 100\% = 73.1\%$ . The regression result  $\hat{Y} = a + bX$  is  $\hat{Y} = 18.664 + 0.776X$ .  $F_{count} = 371,667$ , while  $F_{table} = df (n_1) = K-1$ ,  $df (n_2)$  namely  $F_{table} = 3,062$ , if  $F_{count} (371,667) > F_{table} (3,062)$ , with a significance value of 5%., means the error of the research results is 100 the desired truth is only 5 wrong and 95 right. Hypothesis 2 is accepted with the results obtained correlation coefficient  $(r) = 0.838$ , then  $KD = r^2 \times 100\% = 0.8382 \times 100\% = 0.702244 \times 100\% = 70.2\%$ .  $\hat{Y} = 13.951 + 0.850X$ .  $F_{count} = 324,580$ , while  $F_{table} = df (n_1) = K-1$ ,  $df (n_2)$  that is  $F_{table} = 3,062$ , if  $F_{count} (324,580) > F_{table} (3,062)$ . Hypothesis 3 is accepted and the multiple correlation is  $(r) = 0.979$ , and to know the simultaneous contribution or contribution of the variable is  $KD = r^2 \times 100\% = 0.9792 \times 100\% = 0.958441 \times 100\% = 95.8\%$ . The regression result  $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$  is  $\hat{Y} = 2.516 + 0.216X_1 + 0.765X_2$ .  $F_{count} = 1558.564$ , while  $F_{table} = df (n_1) = K-1$ ,  $df (n_2)$  that is  $F_{table} = 3.062$ , if  $F_{count} (1558.564) > F_{table} (3.062)$ . hypothesis 4 is accepted, the results obtained are based on statistical calculations that  $t_{count}$  is 143.781 and  $t_{table}$  is 1.969, thus  $t_{count} >$

ttable. Hypothesis 5 is accepted, the results obtained are based on statistical calculations that tcount is 154,797 and ttable is 1,969, thus tcount > ttable.

**Keywords:** *The Influence of Parental Example, Personal Competence of PAI Teachers and Students' Social Attitudes*



## نبذة مختصرة

اسمي : ختنيدا بنتي فولوغن

رقم : ٢٠٥٠١٠٠٠٠٣

عنوان : تأثير نموذج الوالدين وكفاءة المعلم الشخصية على المواقف الاجتماعية لطلاب المدارس الثانوية الحكومية

تم إجراء هذا البحث في مدرسة هوتاراج تغكي الثانوية الحكومية ، ووجد أن تأثير مثال الوالدين والكفاءة الشخصية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية على المواقف الاجتماعية للطلاب في كابوفاتين فاداغ لاواس ، على عكس نتائج ملاحظات الباحثين بشأن تأثير مثال الوالدين والكفاءة الشخصية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية على المواقف الاجتماعية للطلاب في مدرسة لحكومية هوتاراج تغكي الإعدادية ، والكفاءة الكبيرة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية على المواقف الاجتماعية للطلاب في مدرسة لحكومية هوتاراج تغكي الثانوية ، والتأثير الكبير مثال الوالدين وكفاءة المعلم.الإسلام معاً حول المواقف الاجتماعية للطلاب في مدرسة الدولة الإعدادية الثانوية في هوتاراج تغكي والاختلافات في المواقف الاجتماعية للطلاب الذين ينتبهون لمثال الوالدين والمواقف الاجتماعية للطلاب دون النظر إلى مثال الآباء في مدرسة هوتاراج تغكي الثانوية الحكومية

هذا النوع من البحث عبارة عن دراسة ارتباطية باستخدام تصميم سببي مقارن وطرق بحث سابقة ، والنهج المستخدم في هذا البحث هو نهج كمي. كان السكان في هذه الدراسة جميعهم من طلاب المدرسة الثانوية الحكومية في هوتاراج تغكي ، والبالغ عددهم ٥٦٠ شخصاً. وبلغت عينة البحث ١٤٠ شخصاً. يتم أخذ العينات عن طريق تقنية أخذ العينات الاحتمالية.

أظهرت النتائج أن هناك تأثيراً لقبول الفرضية 1 مع النتائج التي تم الحصول عليها بمعامل ارتباط  $r = 0.855$  ، ولمعرفة المساهمة التي قدمها المتغير  $X_1$  إلى  $Y$  الظاهر في العمود  $KD = r - 2 \times 100 = 0.8552 \times 100 = 85.52\%$  ، نتيجة الانحدار  $\hat{Y} = a + bx$  هي  $\hat{Y} = 18.664 + 0.776X$ .  $F_{count} = 0.731025 \times 100 = 73.1\%$  ، بينما  $(df (n_2, F_{table} = df (n_1) = K - 1 = 667, 371)$  ،  $F_{table} = 062, 371$  ، إذا كان  $F_{count} < F_{table}$  ،  $F_{count} = 667, 371 < 062, 371$  ، بقيمة دلالة  $5\%$  ، يعني خطأ نتائج البحث هي  $100$  ، الحقيقة المرغوبة هي  $5$  فقط و  $95$  صحيحة. تم قبول الفرضية 2 مع النتائج التي تم الحصول عليها بمعامل الارتباط  $r = 0.838$  ، ثم  $KD = r - 2 \times 100 = 0.8382 \times 100 = 83.82\%$  ، ولمعرفة المساهمة التي قدمها المتغير  $X_2$  إلى  $Y$  الظاهر في العمود  $KD = r - 2 \times 100 = 0.8382 \times 100 = 83.82\%$  ، نتيجة الانحدار  $\hat{Y} = a + bx_1 + bx_2$  هي  $\hat{Y} = 13.951 + 0.850X_1 + 0.765X_2$ .  $F_{count} = 0.702244 \times 100 = 70.2\%$  ، بينما  $(df (n_2, F_{table} = df (n_1) = K - 1 = 580, 324)$  ،  $F_{table} = 062, 324$  ، إذا كان  $F_{count} < F_{table}$  ،  $F_{count} = 580, 324 < 062, 324$  ، تم قبول الفرضية 3 والارتباط المتعدد هو  $r = 0.979$  ، ولمعرفة المساهمة التي قدمها المتغير  $X_3$  إلى  $Y$  الظاهر في العمود  $KD = r - 2 \times 100 = 0.9792 \times 100 = 97.92\%$  ، نتيجة الانحدار  $\hat{Y} = a + bx_1 + bx_2 + bx_3$  هي  $\hat{Y} = 2.516 + 0.216X_1 + 0.765X_2 + 0.979X_3$ .  $F_{count} = 1558.564$  ،  $F_{table} = 3.062$  ، إذا كان  $F_{count} < F_{table}$  ،  $F_{count} = 1558.564 < 3.062$  ، تم قبول الفرضية 4 ، وتعتمد النتائج التي تم الحصول عليها على حسابات إحصائية أن  $t_{count} < t_{table}$  ، وبالتالي  $t_{table} = 143.781$  و  $t_{count} = 1.969$  ، وبالتالي  $t_{table} < t_{count}$  ، وتعتمد النتائج التي تم الحصول عليها على حسابات إحصائية أن  $t_{count} < t_{table}$  ، وبالتالي  $t_{table} = 154.797$  و  $t_{count} = 1969$  ، وبالتالي  $t_{table} < t_{count}$ .

والمواقف الاجتماعية للطلاب PAI: تأثير نموذج الوالدين ، والكفاءة الشخصية لمعلمي الكلمات المفتاحية

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada uswatun hasanah Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang selalu setia menjadikan suri tauladan yang telah membawa kita dari kegelapan alam jahiliyah kepada cahaya Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulis memilih judul Tesis **“Pengaruh Keteladanan Orangtua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar,

- M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister.
  3. Ibu Dr. Zulhimma, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
  4. Dr. Magdalena M.Ag selaku pembimbing I, dan Dr. Zulhammi, M.Pd, M.Ag selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini
  5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
  6. Bapak/Ibu Kepala Sekolah serta seluruh guru, staf dan siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data penelitian tesis ini.
  7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.

8. Teristimewa kepada keluarga besar saya khususnya suami tercinta Ashari Ritonga dan juga ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan bagi penulis.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermamfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, *Amin Ya Robbal Alamin*.

Padangsidimpuan, 25 September 2022  
Penulis

HOTNIDA YANTI PULUNGAN  
NIM. 20 501 00003

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaikk di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu transliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

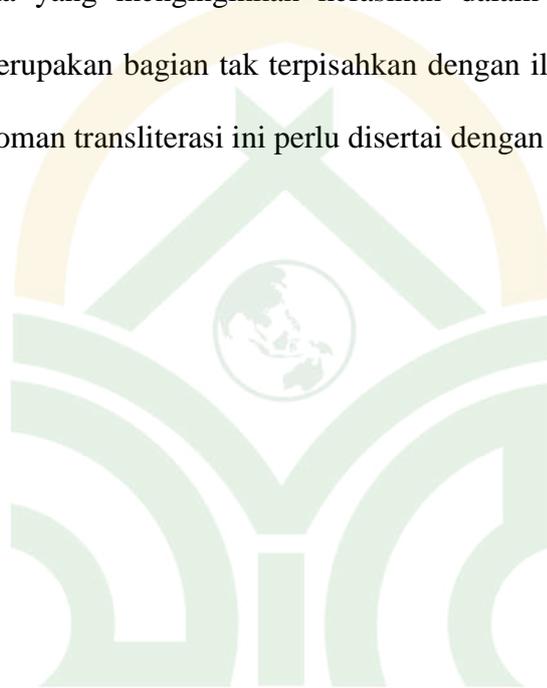
## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DEWAN PENGUJI TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Defenisi Operasional Variabel .....	13
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan penelitian.....	16
G. Kegunaan Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	20
1. Keteladanan Orangtua .....	20
a. Pengertian Keteladanan .....	20
b. Keteladanan Orangtua.....	24
c. Indikator Keteladanan orang tua .....	27
2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI .....	29
a. Pengertian Kompetensi Kepribadian guru PAI .....	29
b. Kompetensi Kepribadian guru PAI.....	29
c. Indikator Kompetensi Kepribadian guru PAI.....	31
3. Sikap Sosial .....	32
a. Pengertian Sikap Sosial .....	32
b. Pembentukan Sikap Sosial.....	34
c. Indikator Sikap Sosial.....	36
d. Peduli dan Tanggung jawab.....	41
B. Penelitian Relevan.....	43



C. Kerangka Berfikir.....	46
D. Hipotesis.....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel .....	53
D. Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	58
F. Desain Pengukuran.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	64
H. Pengujian Hipotesis.....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	73
1. Deskripsi Data Variabel $X_1$ (Keteladanan Orangtua).....	74
2. Deskripsi Data Variabel $X_2$ (Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam) .....	76
3. Deskripsi Data Variabel Y (Sikap Sosial Siswa).....	79
B. Pengujian Hipotesis.....	81
1. Pengaruh Keteladanan Orangtua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi .....	83
2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas .....	87
3. Pengaruh Keteladanan Orangtua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas .....	91
4. Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Keteladanan Orangtua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas .....	96
5. Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.....	97
C. Pembahasan.....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110



**DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya. Hal ini sesuai dengan hakikat pendidikan seperti yang tercantum pada bab I Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Selanjutnya pada pasal 2 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dari pengertian dan tujuan di atas, tampak bahwa akhlak mulia merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah

---

<sup>1</sup> Sekretariat Negara, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 6.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 11.

satu aspek dari pembinaan akhlak mulia tersebut adalah pembinaan Sikap Sosial. Hal ini juga tertuang dalam (KI 2) yang harus dicapai siswa. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan dijelaskan bahwa Kompetensi Sosial yang wajib dimiliki siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah “menghargai dan menghayati perilaku: a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional”.<sup>3</sup> Sikap Sosial ini antara lain dapat ditumbuhkan melalui pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Untuk menumbuhkan Sikap Sosial siswa di lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran penting. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keluarga bertanggungjawab dan harus melayani kebutuhan fisik dan psikis anak selama mereka berada dalam pertumbuhan menuju kedewasaan. Tanggung jawab dimaksud terutama berada di pundak orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mengatakan bahwa “Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.<sup>4</sup> Seluruh interaksi yang berlangsung antara orang tua dengan anak-

---

<sup>3</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 6.

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 56.

anaknya merupakan pola asuh orang tua. Dengan demikian pola asuh tersebut meliputi ekspresi sikap, nilai dan perhatian dalam mendidik anak menuju kedewasaan.

Orang tua atau anggota keluarga lainnya yang ada dilingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya kepada anak untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, pada dasarnya telah terjadi proses pendidikan yang tidak disengaja. Karena itu pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak.

“Alam keluarga adalah pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, oleh karena sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup keluarga itu selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia”.<sup>5</sup>Pentingnya peranan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak dalam lingkungan keluarga menyebabkan orang tua harus menyediakan waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya. Orang tua harus dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memberikan pendidikan agama, nilai-nilai moral dan susila kepada anak-anaknya, terutama melalui pembiasaan dan keteladanan yang berlangsung di lingkungan keluarga. Orang tua perlu menciptakan suasana kebersamaan dan keharmonisan dalam keluarga, misalnya melaksanakan shalat berjamaah, makan bersama, mengerjakan pekerjaan rumah secara bersama-sama dan sebagainya. Keteladanan yang diberikan orangtua di lingkungan keluarga tentu berpengaruh terhadap kepribadian siswa, terutama sikap dan prilakunya, termasuk Sikap Sosial yang dimilikinya, yaitu. Menurut Abdul Hamid dalam Mohamad Aso Samsudin

---

<sup>5</sup>Soelaiman Yosoef, *Pendidikan Luar Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hlm. 47.

dan Ukhtul Iffah mengemukakan penanaman sikap sosial dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>6</sup> Jadi penanaman sikap sosial dapat dilakukan dalam kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Bertolak dan asumsi bahwa *law of readiness* dalam arti jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi, maka reaksi memuaskan. Dalam hal ini Orang tua yang kurang memberikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan kurang atau tidak berhasilnya kegiatan belajar anak. Nilai atau hasil belajar yang di dapat tidak memuaskan atau bahkan mungkin gagal dalam pelajarannya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang orang tua atau keluarga terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Keteladanan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri seorang anak<sup>7</sup>. Hal ini dikarenakan akan selalu meniru tabiat orang tuanya hingga Orang tualah yang akan pertama kali mencetak anak menjadi apa saja yang diajarkan orang tua melalui perilaku diri mereka sendiri.

Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori penetrasi sosial. Salah satu usaha untuk meningkatkan *human relations* seseorang adalah dengan meningkatkan hubungan dengan orang lain secara berkesinambungan. Meningkatnya hubungan seseorang dapat dilihat dengan mengetahui bagaimana suatu hubungan interpersonal berkembang (*relationship development*), hal ini

---

<sup>6</sup> Mohamad Aso Samsudin dan Ukhtul Iffah, "Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah", *Jurnal edupedia*, Vol. 4, No. 2, Januari 2020, hlm. 62.

<sup>7</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh, 2000. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan Hamzah NU., hlm. 290

dapat dilakukan dengan mempelajari sebuah teori komunikasi yang disebut Teori Penetrasi Sosial (*Social Penetrasi Theory*; selanjutnya di tulis SPT) dari Irwin Altman & Dalmas Taylor (1973).

Melalui pernyataan Griffin tersebut dapat diketahui bahwa kedekatan interpersonal merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu yang terlibat berkembang dari komunikasi superfisial menuju ke komunikasi yang lebih intim. Lebih lanjut Griffin menyebutkan bahwa keintiman yang bertahan lama membutuhkan interaksi yang terjadi secara berkesinambungan dengan melakukan pengungkapan diri secara luas dan dalam. Menurut Altman dan Taylor, keintiman tersebut lebih dari sekedar keintiman secara fisik; dimensi lain dari keintiman termasuk intelektual dan emosional, dan hingga pada batasan di mana seseorang melakukan aktivitas bersama (West dan Turner, 2013: 196).

Altman & Taylor menyatakan bahwa hubungan mengikuti suatu trayek (*trajector*), atau jalan setapak menuju kedekatan. Trayek yang dimaksud Altman & Taylor dapat peneliti artikan sebagai proses penetrasi sosial pada pembentukan pengembangan hubungan (*relationship development*).

Konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, idea ini sebenarnya sudah lebih dahulu dikemukakan George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh blumer guna mencapai tujuan tertentu. Teori ini memiliki idea yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan G.H. Mead.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self dan Society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik. Tiga konsep itu dan hubungan di antara ketiganya merupakan inti pemikiran Mead, sekaligus *key words* dalam teori

tersebut. Interaksionisme simbolis secara khusus menjelaskan tentang bahasa, interaksi sosial dan reflektivitas.

Bila ketaatan beribadah yang diharapkan orang tua adalah keteraturan dalam menjalankan shalat, maka orang tua telah rutin dalam menjalankan shalat lima waktu. Bahkan akan lebih baik lagi bila orang tua juga melaksanakan shalat sunah. Dengan demikian, orang tua memberikan contoh yang melebihi dari yang diminta pada anak untuk melakukannya. Memberikan contoh terus menerus yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak dapat membentuk kebiasaan pada anak.<sup>8</sup>

Perilaku keseharian orang tua yang disaksikan dan dirasakan anak termasuk hal yang memiliki bekas dan pengaruh tersendiri didalam jiwa dan kepribadian anak. Interaksi sehari-hari yang terjadi antara orang tua dan anak itulah proses keteladanan berlangsung. Tanpa adanya keteladanan yang baik, seperti pemurah, jujur, berani, teguh dan menjalankan amanat serta menghormati yang lebih tua, mengasihi yang muda, maka cukup sulit menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam serta pembentukan kepribadian anak.<sup>9</sup>

Sedangkan realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi peneliti kebanyakan orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan mereka. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal sering kali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga orang tua kurang bahkan tidak ada waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anak. Sedang orang tua yang memiliki pekerjaan informal, mereka harus lebih giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka.

---

<sup>8</sup> Dwi Arum Sri Lestari, (2013). Redesign Kemasan Produk Makanan Ringan “Aneka Gorengan Super 2R”, Semarang: Tugas Akhir Universitas Negeri Semarang, hlm. 162

<sup>9</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh , 2000. *Mendidik Anak Bersama,,,,,* hlm. 291

Sehingga karena kesibukan orang tua, komunikasi, bimbingan dan perhatian terhadap anak berkurang, bahkan tidak sedikit yang memperhatikan anaknya sama sekali atau mendidik anak dengan cara memberi kebebasan secara mutlak kepada anak.

Faktor penting lainnya yang berpengaruh terhadap pembentukan Sikap Sosial siswa adalah guru. Guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah karena merupakan contoh teladan sekaligus panutan bagi siswa. Sebagai teladan dalam bersikap dan bertingkah laku, guru tidak dapat digantikan dengan alat-alat canggih dalam hal penanaman sikap dan prilaku siswa, terutama Sikap Sosial siswa. Karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut E. Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>10</sup>

Selanjutnya Mc Load dalam Suyanto dan Djihad menjelaskan

“kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

<sup>11</sup> Suyanto dan Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

Dengan demikian kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian.

Dzakiah Drazat dalam Muhibbin Syah menjelaskan

kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat Menengah).<sup>12</sup>

Dengan demikian kepribadian guru merupakan model dan teladan bagi siswa. Mengacu pada kepada PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian guru itu meliputi “kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.” Guru sebagai panutan yang selalu digugu dan ditiru sekaligus sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didik.<sup>13</sup>

Kompetensi kepribadian guru berintikan pada pribadi guru itu sendiri. Tampilan pribadi guru memberi andil terbentuknya akhlak dan perilaku anak didik. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk tampil dewasa, arif, mantap, stabil dan berwibawa dihadapan peserta didiknya. Sehingga peserta didik akan mencontoh tingkah laku positif dari sang guru. Pribadi santun, ikhlas, jujur, respek terhadap peserta didik serta bisa menjadi teladan, maka akan memberikan hasil yang positif pada proses perkembangan akhlak peserta didik.

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*,,,,,, hlm. 56

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Kadang seorang guru yang memiliki kompetensi dan ahli tentang cara-cara mendidik dan menguasai materi atau mapel yang diajarkannya, tetapi ternyata dua hal tersebut belum mampu meningkatkan mutu dan hasil belajar yang lebih baik lagi, baik dari aspek kognitif, psikomotor dan terlebih lagi aspek afektif. Sementara pemerintah telah banyak mengupayakan kegiatan untuk meningkatkan hasil melalui upaya peningkatan kemampuan paedagogis dan profesionalitas guru.

Namun ternyata belum mampu meraih apa yang diharapkan implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal, sehingga prestasi belajar mereka juga kurang adanya peningkatan. Bisa jadi hal tersebut dikarenakan belum adanya ikatan hati dan perasaan antara pribadi sang guru dengan pribadi siswanya baik pada waktu mengajar ataupun di luar jam mengajar. Dan bisa juga dikarenakan kegiatan workshop, penataran dan pelatihan tidak menyentuh terhadap peningkatan kompetensi kepribadian, yang juga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa, termasuk membentuk pribadi siswa itu sendiri.

Berkenaan dengan prestasi belajar siswa, kompetensi guru termasuk kompetensi kepribadian merupakan bagian yang vital dalam proses pembelajaran. Kepribadian seorang guru, seperti pribadi yang bersifat terbuka, simpatik, dewasa, berwibawa, adil dan bijaksana, arif dan sederhana serta stabil termasuk sorotan utama yang bisa menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan yang dibutuhkan oleh siswa, yang akhirnya memberikan dorongan kesenangan siswa pada mata pelajaran guru tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muallimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*, "Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi mengatakan:

Kurangnya sikap keteladanan orang tua terhadap sikap sosial anak mengakibatkan, anak menjadi sikap yang kurang baik dalam bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Sementara itu, masih ada saja guru yang tidak memahami dan mengerti akan kebutuhan ini, sehingga kebutuhan akan keterbukaan, serta keluwesan diabaikan oleh beberapa guru dengan alasan bahwa antara siswa dan guru harus ada batasan, karena adanya pandangan jika hal tersebut terjadi akan merusak citranya sebagai seorang guru.

Padahal kompetensi kepribadian yang dicerminkan oleh guru melalui sifatnya yang terbuka, menarik, luwes, berwibawa, adil dan bijaksana merupakan sifat yang dibutuhkan siswa dalam diri seorang guru, untuk menambah kesemangatan mereka dalam proses belajar mengajar yang semua itu berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa termasuk prestasi afektifnya.

Mengingat besarnya peran orang tua dan guru serta dalam pembentukan sikap sosial siswa, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang pengaruh keteladanan Orang tua, kompetensi kepribadian guru terhadap sikap sosial siswa. Karena fenomena di lapangan masih banyak siswa yang belum memiliki sikap sosial yang ideal seperti yang dikehendaki dalam Islam, seperti melalaikan kewajiban sebagai muslim yang baik, ketidaktaatan mereka pada Orang tua dan berkurangnya rasa hormat terhadap guru, suka berdusta, berkata kotor dan tidak sopan, mudah tersulut emosi, merokok, pergaulan yang mengarah

---

<sup>15</sup> Desi Febriani Siregar, Guru BK di SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi, *Wawancara*, pada tanggal 14 Maret 2022

pada kebebasan, berkurangnya rasa malu, kecenderungan melakukan tindakan yang mengarah pada kriminalitas seperti berjudi, mencuri, membawa senjata tajam, berkelahi dan mengkonsumsi narkoba.<sup>16</sup>

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam mengatakan

siswa yang memiliki akhlak yang baik adalah mereka yang memang memiliki figur teladan yang positif, baik dari orang tua ataupun guru serta lingkungan bergaul mereka sementara sikap serta perilaku mereka tidak mendukung pendidikan yang disediakan sekolah.<sup>17</sup>

Akan tetapi kenyataan yang terjadi sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi masih ada siswa sikap sosialnya masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil kehadiran siswa, penulis melihat dari dokumen yang dimiliki oleh Guru BK seperti absensi siswa, dimana jumlah siswa yang sering tidak masuk kelas masih banyak. Untuk sikap sosial yang dimiliki siswa, penulis dapat keterangan, bahwa siswa yang mengatakan bahwa siswa yang sering tidak masuk dalam sekolah masih banyak. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap suatu objek tertentu.

Mengacu kepada latar belakang di atas maka peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas “**.

---

<sup>16</sup> Isjoni, *Guruku yang Dipersalahkan, Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21-22

<sup>17</sup> Emrisal Lubis, *Guru PAI SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi, Wawancara*, Kamis Tanggal 03 Februari 2022 Pukul 10.00 Wib

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah, diantaranya adalah:

### **1. Faktor Internal**

- a. Minimnya pengetahuan anak mengenai nilai- nilai social.
- b. Kurangnya interaksi sosial yang baik antara orang tua dengan anak.
- c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak.

### **2. Faktor Eksternal**

- a. Keluarga, ayah, ibu dan anak-anak serta famili tidak sempat mengawasi perkembangan anak, kurang memenuhi kebutuhan belajar anak (Fasilitas) bahkan tidak punya waktu untuk memberi anak bimbingan belajar.
- b. Sekolah, selama proses pembelajaran lebih banyak hanya mendengar, sehingga menyebabkan pelajaran cepat membosankan.
- c. Masyarakat dan anak-anak berada di dalam lingkungan yang kurang berpendidikan.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luas dan kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan sikap sosial siswa, serta kemampuan penulis yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi kepada ruang lingkup keteladanan orang tua dan kompetensi Kepribadian guru PAI dalam kaitannya dengan Sikap Sosial siswa. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah keteladanan orang tua dalam proses pendidikan anak dan kompetensi kepribadian guru PAI masih jauh dari apa yang diharapkan.

#### D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator- indikatornya. Untuk lebih jelasnya agar penelitian terarah kepada permasalahan yang akan diteliti.

##### 1. Keteladanan orang tua ( $X_1$ )

Keteladanan orang tua adalah sikap dan prilaku orang tua yang dapat menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, di antaranya jujur dalam perkataan, sikap dan perbuatan, menepati janji, minta ijin jika ingin bepergian, masuk rumah dengan mengucapkan salam.

Adapun indikator keteladanan orang tua adalah

- a. Mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji
- b. Mampu memberi tauladan yang baik seperti minta izin jika ingin bepergian, masuk rumah dengan mengucapkan salam.
- c. Mendidik anak dengan akhlak terpuji
- d. Membina sikap jujur.

##### 2. Kompetensi Keribadian guru PAI ( $X_2$ )

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi tauladan peserta didiknya.

Adapun indikator kompetensi kepribadian guru PAI

- a. Kepribadian yang mantap, stabil dan bijaksana
- b. Kepribadian yang disiplin, arif dan bijaksana

- c. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.
  - d. Memiliki akhlak yang mulia.
  - e. Kepribadian menjunjung tinggi kode etik guru
3. Sikap sosial (Y)

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang – ulang terhadap objek sosial.

Sikap sosial juga merupakan suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungannya.

Adapun indikator sikap sosial siswa adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru PAI terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah ada pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi guru PAI secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

4. Apakah ada perbedaan sikap sosial siswa yang memperhatikan keteladanan orang tua dengan sikap sosial siswa tanpa memperhatikan keteladanan orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas ?
5. Apakah ada perbedaan sikap sosial siswa yang memperhatikan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan sikap sosial siswa tanpa memperhatikan Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas ?

#### **F. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru PAI terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi guru PAI secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
4. Untuk mengetahui perbedaan sikap sosial siswa yang memperhatikan keteladanan orang tua dengan sikap sosial siswa tanpa memperhatikan

keteladanan orangtua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

5. Untuk mengetahui perbedaan sikap sosial siswa yang memperhatikan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan sikap sosial siswa tanpa memperhatikan Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

### **G. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Memperkaya khasanah pengetahuan sikap sosial siswa, khususnya tentang pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi guru PAI terhadap sikap sosial siswa.
- b. Merupakan salah satu inovasi dalam pendidikan, khususnya mengenai pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi guru PAI terhadap sikap sosial siswa.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Sejalan dengan tujuan penelitian, maka kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Guru**

Sebagai pemikiran bagi guru agar lebih menjaga dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya dalam rangka membentuk siswa yang berakhlak

terpuji dan pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas hasil pendidikan pada umumnya.

b. Bagi orang tua

Kepada orang tua diharapkan dapat membimbing anak- anaknya dengan keteladanan yang baik, sehingga anak tersebut dapat mencontoh keteladanan orang tuanya dalam kehidupan sehari- hari baik di rumah maupun di luar rumah.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi agar sikap sosial siswa meningkat harus mempunyai kemauan kuat untuk merubahnya dan di bantu oleh guru.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bekal pengetahuan sebagai calon pengajar Agama Islam yang hasilnya akan diterapkan di dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.

e. Bagi Pemerhati Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengambil keputusan kebijakan dalam rangka menyeleksi dan menerima tenaga guru pendidik dimasa yang akan datang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

## Bab II Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan keteladanan orang tua, kompetensi kepribadian guru PAI dan sikap sosial siswa, pada bab ini juga dicantumkan penelitian relevan dan kerangka berfikir.

## Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, desain pengukuran dan hipotesis.

## Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data penelitian dan hasil analisis data yaitu uji korelasi pearson, uji korelasi ganda, regresi, regresi ganda, uji signifikansi dan uji t, dan yang terakhir yaitu pembahasan tentang

1. Pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kab.Padang Lawas
3. Pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

## Bab V

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Keteladanan Orang tua

###### a. Pengertian Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik akhlak mulia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, “keteladanan” kata dasarnya “teladan” yaitu: “Perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh”.<sup>18</sup> Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*” yang memiliki arti ”pengobatan dan perbaikan”<sup>19</sup> Pengertian yang lebih luas diberikan oleh Al-Ashfahani, bahwa “*al-uswah*” dan “*al-iswah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” berarti ”suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan.” Senada dengan Al-Ashfany, Ibn Zakaria mendefenisikan bahwa “*uswah*” berarti ”*qudwah*” yang artinya : “ikutan, mengikuti yang diikuti”.<sup>20</sup> Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

Kata *uswah* terdapat dalam al-Quran dengan diberi sifat dibelakangnya dengan sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat

---

<sup>18</sup> Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 1160.

<sup>19</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 117.

<sup>20</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 117.

ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik.<sup>21</sup> Selanjutnya Kartini Kartono, menjelaskan keteladanan sama dengan *modeling*, yaitu bentuk pembelajaran seseorang bagaimana melakukan suatu tindakan dengan memperhatikan dan meniru sikap serta tingkah laku orang lain.<sup>22</sup> Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru, diikuti atau dicontoh dari seseorang.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influitif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak.<sup>23</sup> Karena itu pendidik terutama orang tua merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya, tercermin dalam ucapan dan perbuatan, materil dan spiritual diketahui ataupun tidak diketahui.

Selaras dengan penjelasan di atas Armei Arief menjelaskan bahwa “untuk menciptakan anak yang saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh teladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.”<sup>24</sup>

Sebagai suatu metode, keteladanan digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), hlm. 95

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Satelit, 2006), hlm.285.

<sup>23</sup> Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 41.

<sup>24</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 121.

peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.<sup>25</sup>

Menurut Moh. Untung Slamet

“sistem pendidikan Nabi Muhammad Saw., maka keteladanan merupakan metode yang paling mendominasi metode lainnya, terutama dalam bidang akhlak”.<sup>26</sup>

Rasulullah Muhammad Saw. selalu lebih dulu mempraktekkan semua ajaran dari Allah, sebelum menyampaikannya kepada umatnya. Dengan demikian keteladanan merupakan upaya memberikan contoh baik yang dapat ditiru atau diikuti oleh orang lain. Rasulullah Muhammad Saw. merupakan contoh teladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat *al-Ahzab:33: 21* berikut ini

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
كَرَّ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>27</sup>

Ayat di atas sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan dalam Al-Qur'an. Muhammad Quthb, mengisyaratkan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna

<sup>25</sup>Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm 119-120.

<sup>26</sup> Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 153.

<sup>27</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2011), hlm. 670.

metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung. “Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku”.<sup>28</sup>

Mengingat pentingnya peranan keteladanan dalam pembinaan akhlak anak, maka orang tua dituntut agar menjalankan segala perintah Allah Swt. dan sunnah Rasul-Nya dalam setiap sikap dan prilakunya sehari-hari. Menurut Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid

“hal itu penting karena anak melihat mereka setiap waktu. Kemampuan untuk meniru secara sadar atau tidak sangat besar”.<sup>29</sup>

Artinya anak memiliki kecenderungan meniru sikap dan perilaku orangtuanya.

Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.

Kebutuhan akan keteladanan dapat dipahami dari keterangan Abdurrahman an-Nahlawi bahwa manusia secara fitrah senantiasa mencari figur teladan yang akan dijadikan pedoman dan panutan dalam hidupnya.

---

<sup>28</sup> Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2005), hlm. 95.

<sup>29</sup> Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid. *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2004), hlm. 59.

Oleh karena itulah Allah mengutus Nabi Muhammad Saw agar menjadi *uswatun hasanah* bagi seluruh manusia.<sup>30</sup>

Keteladanan dapat dibedakan kepada keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja.<sup>31</sup> Keteladanan akhlak yang disengaja adalah keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani, atau bentuk peneladanan yang memang diupayakan secara sengaja, seperti seorang bapak yang mengajak serta anaknya melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, dan seorang imam yang membaguskan shalatnya untuk mengerjakan sholat yang sempurna. Keteladanan akhlak yang tidak disengaja adalah keteladanan yang terjadi secara langsung dengan memperhatikan pribadi sosok yang diikuti, baik dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan. Pengaruh keteladanan ini terjadi secara spontan dan tidak sengaja, ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah Swt. dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain, khususnya anak-anaknya.

#### **b. Keteladanan Orang tua**

Orang tua bertanggung jawab dan harus melayani kebutuhan fisik dan psikis anak selama mereka berada dalam pertumbuhan menuju kedewasaan. Tanggung jawab dimaksud terutama berada di pundak orang

---

<sup>30</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, "Ushulut Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha", Terjemah Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hlm. 364.

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 80-81.

tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah daradjat yang mengatakan bahwa

“Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu”.<sup>32</sup>

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak. Orang tua bertanggung jawab dalam satu keluarga, Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, orang tua berarti : “orang yang sudah tua, ibu bapak, dan orang yang dianggap tua atau orang yang pandai”.<sup>33</sup> Orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Orang tua yaitu orang yang menjaga, merawat, mendidik, membimbing seseorang, memiliki ikatan batin atau kekeluargaan dan dihormati oleh orang yang lebih muda.<sup>34</sup> Dengan demikian orang tua adalah orang yang melahirkan, menjaga, merawat, mendidik, membimbing seseorang, memiliki ikatan batin atau kekeluargaan dan dihormati oleh orang yang lebih muda. Dalam Al-Qur’an surat Luqman/31: 14, Allah Swt. berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَن

Artinya: dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun

---

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2014), hlm. 41.

<sup>33</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bumi Aksara, 2011), cet, 13. hlm.

<sup>34</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 802.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, menurut Ahmad Tafsir “kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua anak yang dilahirkannya”.<sup>35</sup>

Menurut pendidikan Islam tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 155.

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 38.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa dalam mengasuh anak-anaknya orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

Orangtua akan menjadi pola panutan atau model yang selalu ditiru oleh anaknya dalam segala sikap dan perbuatannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap aktivitas yang dilakukan Orangtua dalam bentuk perilaku sehari-hari, pada hakekatnya merupakan suri teladan. Hal ini disebabkan anak selalu mengamati, merekam kemudian meniru apa yang diperbuat oleh Orangtuanya.

Berdasarkan teori tentang keteladanan yang dipaparkan oleh Langgulung,<sup>37</sup> Dimensi keteladanan yang dilakukan oleh Orang tua di antaranya adalah:

- 1) Mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji. Islam dengan kaidah-kaidah yang universal dan prinsip-prinsip yang abadi, telah mencanangkan dasar dan sistem pembinaan anak dalam berbagai segi: aqidah, fisik, akal, sosial masyarakat, dan sebagainya. Dasar dan system ini merupakan prinsip yang jelas, sederhana, dan mudah dilaksanakan. Seorang anak harus di didik dengan kejujuran, dan bila berjanji itu harus ditepati, dan anak bisa mencontohnya.

---

<sup>37</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 2002), hlm. 179.

- 2) Mampu memberi tauladan yang baik seperti minta izin jika ingin bepergian, masuk rumah dengan mengucapkan salam. Kedudukan Orangtua sangat penting di hadapan anak-anaknya. Anak yang berada pada taraf perkembangan jasmani dan rohani lebih bersifat menerima. Meminta izin pada anak pada hakekatnya bukan karena Orang tua merasa takut pada anaknya, melainkan sebagai upaya Orang tua dalam melatih anaknya agar senantiasa meminta izin jika melakukan hal-hal tertentu.
- 3) Mendidik anak dengan akhlak terpuji. Selain mendidik ahlak terpuji, Orang tua memberi contoh kepada anak-anaknya tentang ahlak terpuji harus dibiasakan di sekolah, antara lain: tidak sombong, suka menolong, menyayangi teman, menciptakan suasana penuh kasih sayang.
- 4) Membina sikap jujur. Salah satu sikap utama pribadi adalah ash sidqah, yang berarti benar, jujur, adapun yang dimaksud benar dan jujur disini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan, sikap dan perbuatan. Kejujuran merupakan salah satu sarana mencapai keselamatan, keberuntungan, kebahagiaan. Kejujuran akan menentukan status dan kemajuan seseorang, baik kemajuan diri sendiri ataupun masyarakat. Kejujuran akan membawa seseorang pada keselamatan, keberuntungan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang jujur akan selalu dipercaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keteladanan orangtua dalam pembahasan ini adalah selalu bersikap jujur dalam perkataan, sikap dan perbuatan, menepati janji, minta izin jika ingin

bepergian, masuk rumah dengan mengucapkan salam, tidak sombong, suka menolong, menyayangi teman, dan menciptakan suasana penuh kasih sayang.

## **2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

### **a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia. Kepribadian memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut.<sup>38</sup>

### **b. Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007,

Kemampuan dalam standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama, yaitu:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

---

<sup>38</sup> J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, hlm.21

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>39</sup>

Menurut M. Uzer Usman kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
  - 3) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru
  - 4) Berinteraksi dan berkomunikasi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
  - 5) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan peserta didik yang berkelainan serta peserta didik yang berbakat khusus
  - 6) Mengetahui administrasi kegiatan sekolah
  - 7) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah
  - 8) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>40</sup>
- 
- 1) Guru senang membantu peserta didik dalam pekerjaan sekolah dan mampu menjelaskan isi pengajarannya secara mendalam dengan menggunakan bahasa yang efektif, yang disertai contoh-contoh konkret
  - 2) Guru yang berperangai riang, berperasaan humor, dan rela menerima lelucon atas dirinya
  - 3) Bersikap bersahabat, merasa sorang anggota dari kelompok kelas atau sekolahnya
  - 4) Penuh perhatian kepada perorangan peserta didiknya, berusaha memahami keadaan peserta didiknya, dan menghargainya
  - 5) Bersikap korektif dalam tindak keguruannya dan mampu membangkitkan semangat serta keuletan belajar peserta didiknya
  - 6) Bertindak tegas, sanggup menguasai kelas, dan dapat membangkitkan rasa hormat dari peserta didik kepada gurunya
  - 7) Guru tidak pilih kasih dalam pergaulan dengan peserta didiknya dan dalam tindak keguruannya
  - 8) Guru tidak senang mencela, menghinakan peserta didik dan bertindak sarkastis
  - 9) Peserta didik merasa dan mengakui belajar sesuatu yang bermakna dari gurunya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standard Kualifikasi dan Kompetensi Guru, hlm. 16-18.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 16.

<sup>41</sup> Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hlm. 58.

Secara keseluruhan guru hendaknya berkepribadian yang menyenangkan peserta didik dan pantas menjadi panutan, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu kepribadian guru yang menyenangkan akan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

### c. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru PAI

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, yaitu :
  - a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.
  - b) Bersikap sesuai dengan norma-norma agama yang dianut, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - a) Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi.
  - b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia
  - c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
  - a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
  - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
  - a) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
  - b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
  - c) Bekerja mandiri secara profesional.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. (Permendiknas No.16 tahun 2007)
  - 1) Memahami kode etik profesi guru.
  - 2) Menerapkan kode etik profesi guru.
  - 3) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Peraturan Menteri Agama Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

### 3. Sikap Sosial

#### a. Pengertian Sikap Sosial

Pembentukan sikap (*attitude*) merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada awalnya, istilah sikap atau "*attitude*" digunakan untuk menunjuk status mental individu. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu. Sikap seseorang dapat ditafsirkan dari perilaku orang tersebut. Sikap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa sikap yang dimiliki seseorang hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain.

Campbel dalam Notoadmodjo mengemukakan sikap adalah

"*A syndrome of response consistency with regard to sosial objects*". Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial.<sup>43</sup>

Selanjutnya Notoadmodjo mengemukakan

sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.<sup>44</sup>

Ngalim Purwanto menjelaskan:

"Sikap, dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, adalah suatu cara beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi".<sup>45</sup>

Gerungan seperti dikutip Andi Mappiare mengemukakan

sikap adalah "kesediaan bereaksi individu terhadap sesuatu hal".<sup>46</sup>

Secara spesifik Andi Mappiare membedakan antara sikap dan emosi.

Sikap diartikan sebagai kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki

---

<sup>43</sup> Notoatmojo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 29.

<sup>44</sup> Notoatmojo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, hlm. 124.

<sup>45</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 2011), hlm. 141.

<sup>46</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 58

seseorang dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi/kondisi sekitarnya. Sedangkan emosi meliputi perasaan yang relative cepat berubah, seperti rasa senang, rasa tidak senang, rasa benci, rasa sayang, dan lain sebagainya.

Cardno seperti dikutip Mar'at menjelaskan

sikap sebagai berikut: *“Attitude entails an existing pre disposition to sosialobject with in interaction with situational and other dispositional, guides and directs the overt behavioral of the individual”*.<sup>47</sup>

Selanjutnya Mar'at menyimpulkan bahwa

sikap yang berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang dan pengertian sikap sebagai suatu keyakinan, kebiasaan, pendapat, atau konsep.<sup>48</sup>

Artinya sikap mengikuti kondisi yang sudah ada terhadap objek sosial dengan menghubungkan situasi dan kondisi lain yang membimbing dan mengarahkan tingkah laku individu yang tampak.

Salah satu bentuk sikap adalah sikap sosial. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dimaksud sikap sosial adalah

“sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut.”<sup>49</sup>  
Sedangkan menurut Abu Ahmadi sikap sosial adalah

“kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.”<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 10.

<sup>48</sup> Jurnal pendidikan Islam 2020, ejournal uinib .ac.id

<sup>49</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 104.

<sup>50</sup> Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 163.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya, yang terdiri dari tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

Sikap sosial sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini antara lain dapat dilihat pada firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-hujurat/49:13 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>51</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang terdiri dari berbagai suku bangsa untuk saling mengenal. Dengan demikian manusia membutuhkan hubungan sosial dengan manusia lainnya, saling bekerjasama dan saling menolong untuk kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

#### **b. Pembentukan Sikap Sosial**

Pembentukan sikap sosial seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut W.A. Gerungan, perilaku dapat terbentuk karena adanya

---

<sup>51</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2006), hlm. 748.

faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern individu yang memegang peranannya.<sup>52</sup>

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, ini dapat berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial di luar kelompok.<sup>53</sup>

Sejalan dengan uraian di atas, Bimo Walgito mengemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan kondisioning atau kebiasaan, dengan pengertian atau insight, dan dengan menggunakan model.<sup>54</sup> Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang di harapkan, sehingga terbentuklah perilaku tersebut. Misalnya membiasakan bangun pagi, selalu tepat waktu dan sebagainya, membiasakan pula hidup sehat dan sebagainya. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*) dilakukan dengan cara memberikan pengertian atau *insight*. Misalnya: Masuk sekolah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman, membersihkan kelas bersama sekelompok petugas piket itu baik karena akan cepat selesai dan lebih ringan, dan sebagainya. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model dilakukan dengan cara menggunakan model atau contoh. Misalnya Orangtua contoh teladan kepada anak-anaknya, guru memberikan contoh teladan kepada peserta didiknya, dan sebagainya.

---

<sup>52</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 2006), hlm. 155.

<sup>53</sup> Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial*, hlm. 171.

<sup>54</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 18

### c. Indikator Sikap Sosial

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 dijelaskan

bahwa sikap sosial peserta didik yang ingin dicapai di Sekolah Menengah Pertama adalah menghargai dan menghayati perilaku: 1) jujur, 2) disiplin, 3) santun, 4) percaya diri, 5) peduli, dan bertanggung jawab. dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.<sup>55</sup>

#### 1) Jujur

Jujur merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan<sup>56</sup>.

#### 2) Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin memerlukan integritas emosi dalam mewujudkan keadaan disiplin diri yang dapat bermula pada suatu hal

---

<sup>55</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 8.

<sup>56</sup> A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm. 25.

yang kecil, contoh bagi pelajar yang mampu membagi waktu belajar, membagi waktu beribadah sehingga tidak menimbulkan kegiatan pada waktu yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah

kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.<sup>57</sup>

Dalam konteks Al-Quran kedisiplinan diwujudkan dalam ketepatan waktu dalam melaksanakan suatu kewajiban ibadah misalnya melakukan shalat sesuai dengan waktu shalat yang telah ditentukan dan tata caranya dalam keadaan bagaimanapun, (Q.S. Al-Nisa' (4): 103), melaksanakan puasa wajib sesuai waktu yang telah ditentukan dan tata caranya (Q.S. al-Baqarah(2): 184), membayar zakat sesuai waktu dan tata caranya (Q.S. al-An'am(6): 141), dan melaksanakan haji juga harus sesuai waktu dan tata cara yang telah ditentukan (Q.S. al-Baqarah (2):

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Definisi operasional disiplin adalah melaksanakan ketentuan dan kesepakatan di kelas dan sekolah. Indikator sikap disiplin ialah datang dan pulang sekolah tepat waktu, taat dan patuh pada tata tertib sekolah, mengikuti proses pembelajaran sesuai perintah guru dan melakukan peraturan/norma tanpa paksaan. Butir pernyataan sebagai berikut: 1) peserta didik datang sekolah sesuai dengan ketentuan, 2)

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 114.

Peserta didik pulang sekolah sesuai dengan ketentuan, 3) Peserta didik memakai seragam sekolah sesuai ketentuan sekolah, 4) Peserta didik membuang sampah pada tempatnya, 5) Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, 6) Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, 7) Peserta didik melaksanakan semua aturan sekolah atas kesadaran diri, 8) Peserta didik melakukan tata tertib sekolah.

### 3) Santun

Santun adalah perbuatan mengormati orang lain. Penghormatan kepada orang lain dalam bentuk perkataan meliputi ucapan terima kasih jika diberi sesuatu oleh orang lain, menyatakan pujian terhadap karya orang lain, memohon maaf jika melakukan kekeliruan yang merugikan orang lain, dan bertegur sapa dengan orang yang dikenal maupun orang asing. Penghormatan kepada orang lain dalam bentuk perbuatan meliputi santun dalam berpakaian, makan-minum, dan berjalan/berkendaraan. Penghormatan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tubuh/isyarat meliputi anggukan kepala, senyum, isyarat mata, dan gerakan anggota tubuh lainnya.<sup>58</sup>

Dalam Alqur'an, kesantunan (berbuat baik) adalah mengucapkan kata-kata yang baik kepada orang lain (Q.S. al-Baqarah (2): 83), berbuat baik kepada ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat,

---

<sup>58</sup> Zamzani, *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua)*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010) hlm. 10

dan hamba sahayamu dan menghindari sikap sombong dan membanggakan diri sendiri (Q.S. al-Nisa' (4): 36), mengucapkan kata-kata keselamatan (salam) bila bertemu seseorang (Q.S. al-Furqan (25): 63), menjauhi perkataan yang kasar atau membentak dan wajib mengucapkan perkataan yang mulia terhadap Orangtua (Q.S. al-Isra' (17): 23), dan selalu berterima kasih pada Orangtua atas jerih payah mereka (Q.S. Luqman (31): 14).

#### 4) Percaya Diri

Penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk mendidik manusia menjadi manusia dewasa yang dapat memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini menuntut adanya rasa percaya diri pada setiap individu (*self confident*).

Menurut Tarsis Tasmudji syarat utama agar anak didik bisa mandiri dalam segala tindakan yaitu jika anak didik percaya pada kemampuan dan kekuatan dirinya. Bahwa apa yang mereka lakukan itu baik dan benar. Tanpa kepercayaan diri maka timbul keraguan dalam segala tindakannya. Bahkan kadang-kadang dapat menyebabkan tidak berani berbuat apapun termasuk dalam menyelesaikan suatu tugas tanpa mengharapkan bantuan orang lain.<sup>59</sup> Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun

---

<sup>59</sup> Tarsis Tasmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), hlm. 101

terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>60</sup> Dengan demikian orang yang percaya diri akan yakin terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Percaya diri seorang anak dapat dibedakan kepada percaya diri lahir dan percaya diri batin.<sup>61</sup> Percaya diri lahir yaitu memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa individu yakin akan dirinya. Untuk memberi kesan percaya diri pada dunia luar, individu perlu mengembangkan tiga bidang keterampilan, yaitu komunikasi, ketegasan dan pengendalian perasaan, sebagaimana diuraikan berikut ini:<sup>62</sup>

- 1) Komunikasi. Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi, anak-anak misalnya akan dapat a) mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang, dan penuh perhatian, b) tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa yang lebih mendalam, c) berbincang dengan memakai nalar dan secara fasih, d) berbicara didepan tanpa rasa takut.
- 2) Ketegasan. Kalau kita bisa mengajarkan sikap tegas kepada anak-anak, jarang sekali mereka akan berlaku agresif dan pasif demi mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosialnya,

---

<sup>60</sup> Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 2004), hlm. 3

<sup>61</sup> Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, hlm. 6.

<sup>62</sup> Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, hlm. 7-8.

- rasa percaya diri akan bertambah karena mereka akan dapat: a) tahu bagaimana melakukan kompromi yang dapat diterima dengan baik, b) Memberi dan menerima kritik yang membangun, mengajukan keluhan secara efektif.
- 3) Pengendalian perasaan. Perasaan harus dikelola dengan baik agar perasaan tersebut dapat dikendalikan atau dikontrol dengan baik. Pengendalian perasaan dengan baik akan bisa menjaga kontrol emosi yang baik pada diri anak-anak. Kalau perasaan tidak dikelola dengan baik, maka bisa membentuk suatu kekuatan besar yang tidak terduga. Kadang-kadang menyenangkan dan menarik untuk membiarkan hati memerintah pikiran, tetapi pada umumnya dalam hidup sehari-hari kita perlu mengendalikan perasaan kita. Kalau anak-anak tahu cara mengendalikan diri maka anak-anak dapat: a) Lebih percaya diri karena tidak khawatir akan lepas kendali, b) berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka bisa, c) mengatasi rasa takut, frustrasi dan khawatir, d) menghadapi kesedihan secara wajar karena mereka tidak takut kalau kesedihan itu akan membebani dan menekan mereka selamanya.

#### **d. Peduli dan Tanggung jawab**

Secara etimologis, tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Jadi bertanggung jawab menurut kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul,

menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.<sup>63</sup> Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memberikan penjelasan atas perbuatan yang telah dilakukan atau pernyataan yang telah diucapkannya.

Tanggung jawab meliputi tiga dimensi, yaitu tanggung jawab kepada orang lain, tanggung jawab bagi eksistensi diri, dan tanggung jawab terhadap peran sosial di masyarakat yang diampunya.<sup>64</sup> Tanggung jawab berdasarkan hubungan manusia terdapat lima tanggung jawab, yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap keluarga, tanggung jawab terhadap masyarakat, tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara, dan tanggung jawab terhadap Tuhan.<sup>65</sup>

Tanggung jawab menggambarkan dua hal, yaitu pandangan terhadap diri sendiri secara positif, dan kemampuan dapat diandalkan (*competence*). Kemampuan dapat diandalkan adalah kemampuan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya yang meliputi kesehatan fisik, keterampilan motorik, kemampuan kognitif-bahasa, keterampilan berbicara, kemampuan menyerap informasi dan memberikan umpan balik, bekerjasama dan bersikap empati dengan teman sebaya, semangat, dan hubungan santun dengan Orang tua dan orang dewasa lainnya.

Namun, tanggung jawab hanya dapat dituntut jika memenuhi syarat tertentu seperti pengetahuan dan kemampuan bertindak secara bebas.

---

<sup>63</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 205.

<sup>64</sup> Albertus, Doni Kusuma, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 197.

<sup>65</sup> Lanny Octavia, dkk., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta : Rumah Kitab, 2014), hlm. 186.

Dalam Alquran orang yang bertanggungjawab adalah mempunyai rasa empati terhadap keluarga dan orang lain (Q.S. al-Nisa' (4): 8), bersemangat dalam mencari ilmu sebagai implementasi tanggung jawab terhadap diri sendiri (Q.S. al-Mujaadilah (58): 11), dan memelihara ketentraman dan kenyamanan orang lain atau lingkungan (Q.S. al-Maidah (5): 32).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja atau berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Definisi operasional tanggung jawab adalah melaksanakan kewajiban dan menerima akibat tindakan yang dilakukan. Indikator sikap tanggung jawab ialah melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, menerima resiko kesalahan segala sesuatu tanpa menyalahkan orang lain, memiliki rasa empati pada kerabat dan orang lain, dan menghindari segala perilaku yang merugikan orang lain. Butir pernyataan yang digunakan adalah 1) peserta didik menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru, 2) peserta didik melaksanakan tugas sesuai aturan yang ada, 3) peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri, 4) peserta didik menerima kesalahan akibat perilaku sendiri, 5) peserta didik senang membantu orang yang membutuhkan bantuan, 6) peserta didik menjenguk teman yang sakit, 7) peserta didik menghindari perilaku yang merugikan teman, 8) peserta didik berperilaku tidak menyusahkan teman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator sikap sosial siswa adalah jujur, disiplin, santun, percaya diri, perduli dan tanggung

jawab. Dengan demikian seorang siswa yang memiliki sikap sosial yang baik, dalam pribadinya tercermin jur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan tanggung jawab.

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa hasil yang telah lewat yang peneliti nilai berkaitan dengan riset peneliti, diantaranya:

1. Harmika mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, tahun 2014 dengan judul penelitian “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Mursyidul Awwam Cenrana”.<sup>66</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik. Adapun persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat permasalahan kompetensi kepribadian guru, serta pendekatan yang digunakan penulis bersifat kuantitatif
2. Muhaimin, mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, tahun 2014 dengan judul “Peran Guru dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”.<sup>67</sup> Hasil penelitiannya membuktikan, guru mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu lebih terarah kepada peran atau

---

<sup>66</sup> Harmika mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Mursyidul Awwam Cenrana” 2014

<sup>67</sup> Muhaimin, mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, “Peran Guru dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” 2014

kegiatan pendidik untuk membina peserta didik agar berakhlak mulia, sementara penulis lebih terarah kepada pribadi guru itu sendiri.

3. Ifa Istinganah, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung (2015), penelitian ini berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orangtua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar”.<sup>68</sup> Hasilnya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dalam kategori sedang antara keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan Orangtua terhadap akhlakul karimah siswa di MTsN se Kabupaten Blitar. Perbedaannya dengan penelitian penulis lebih luas pembahasannya karena tidak hanya membahas satu aspek keteladanan guru saja tetapi kompetensi kepribadian guru yang di dalamnya ada keteladanan serta tidak guru aqidah akhlak saja tetapi guru secara umum.
4. Fitri Hidayanti mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari (2018), judul tesisnya “Pengaruh Pola Asuh Orang tua, Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMAN se Kota Palangka Raya.” Hasilnya “menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak diantaranya yaitu:
  - a. Sebagai orang tua, mereka membesarkan, merawat, memelihara dan memberikan kesempatan anak untuk berkembang
  - b. sebagai tokoh teladan, orang tua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi cara berbicara dan lain sebagainya,

---

<sup>68</sup> Ifa Istinganah, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orangtua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar” 2015

- c. sebagai pengawas, orangtua memperhatikan, mengamati kelakuan tingkah laku anak, mengawasi anak agar tidak melanggar peraturan dirumah maupun diluar lingkungan keluarga.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Pengaruh Keteladanan Orang tua Terhadap Sikap Sosial Peserta didik**

Keteladanan mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Dalam perkembangan kepribadiannya, seorang anak membutuhkan seorang tokoh identifikasi. Seorang anak mengambil sikap-sikap, watak, norma, nilai dan sifat-sifat yang lain dari tokoh identifikasinya. Proses ini dimulai sejak anak masih kecil, bahkan sejak anak lahir ke dunia. Pada masa remaja pun proses identifikasi tetap berlangsung. Dengan demikian pembentukan sikap dan perilaku individu dapat dilakukan melalui keteladanan orangtua. Misalnya Orangtua contoh teladan kepada anak-anaknya, guru memberikan contoh teladan kepada peserta didiknya, dan sebagainya.

Sikap sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya, yang terdiri dari tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial. Sikap sosial tersebut antara lain dapat dilihat dari sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri,

perduli dan tanggung jawab. Jika dalam keluarga orang tua berperilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, perduli dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, maka hal itu akan memberikan pengaruh kepada diri anak untuk mencontohnya dan melakukan perilaku yang sama. Dengan demikian diduga keteladanan orang tua berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik.

## **2. Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Peserta didik**

Kompetensi guru merupakan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi yang wajib dimiliki guru di antaranya adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi yang dimiliki guru ini tentu akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam memberikan pendidikan, pengajaran, pelatihan dan penilaian terhadap peserta didiknya. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, semakin baik pula kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

Di lingkungan sekolah peserta didik bergaul dengan guru dan teman-temannya. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pribadinya. Kemampuan guru dalam menanamkan sikap sosial terhadap peserta didik dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakannya dan melalui pergaulannya dengan peserta didik tentu akan mempengaruhi

perkembangan sikap sosial peserta didik, yaitu munculnya sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Dengan demikian diduga kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik.

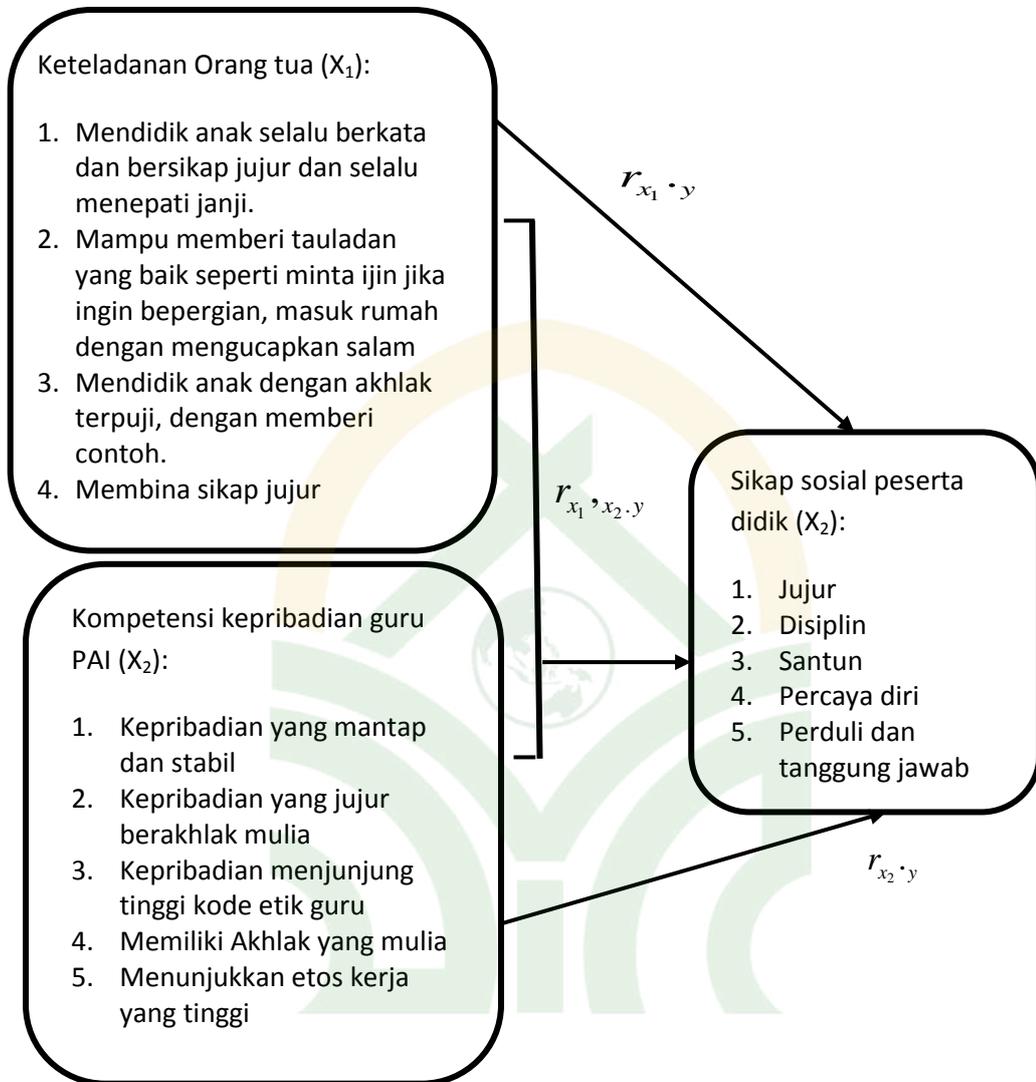
### **3. Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Peserta didik**

Sikap sosial peserta didik yang ingin dicapai di Sekolah Menengah Pertama adalah menghargai dan menghayati perilaku: 1) jujur, 2) disiplin, 3) santun, 4) percaya diri, 5) peduli, dan bertanggung jawab. dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

Di lingkungan sekolah anak (peserta didik) bergaul dengan guru dan teman-temannya. Peraturan dan tata tertib sekolah, sikap dan perilaku guru di lingkungan sekolah, kemampuan guru dalam menanamkan sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. Guru yang menunjukkan keteladanan sikap jujur, santun, percaya diri, peduli dan tanggung jawab, dalam proses pembelajaran dan dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan masyarakat, tentu akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, terutama dalam menerapkan sikap jujur, santun, percaya diri, peduli dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, diduga keteladanan orang tua dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, secara bersama-sama memberikan pengaruh

terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut ini:



Gambar 1 :  
Hubungan Antar Variabel Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi kepribadian Guru Terhadap Sikap Sosial Siswa

Keterangan:

- a.  $r_{x_1 \cdot y}$  adalah pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial peserta didik.
- b.  $r_{x_2 \cdot y}$  adalah pengaruh kompetensi guru terhadap sikap sosial peserta didik.
- c.  $r_{x_1, x_2 \cdot y}$  adalah pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi guru terhadap sikap sosial peserta didik.

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang perlu diuji kebenarannya. Untuk lebih memahami pengertian hipotesis berikut ini dikemukakan pendapat beberapa orang ahli:

Menurut Suharsimi Arikunto

“Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>69</sup> S. Nasution menjelaskan bahwa “hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”.<sup>70</sup>

Nana Sujana mengatakan bahwa:

“Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang diuji kebenarannya dengan jalan riset”.<sup>71</sup>

Jadi hipotesis suatu penelitian harus diuji kebenarannya dengan jalan *research*.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hipotesis bersifat sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya. Apabila suatu hipotesis ternyata benar, maka hal

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 64.

<sup>70</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 39.

<sup>71</sup>Nana Sujana, *Penelitian dan Penilaian Kependidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 126.

itu menjadi fakta. Namun tidak semua hipotesis diterima, jika ternyata hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan fakta (kenyataan) di lapangan maka hipotesis dapat ditolak, karena tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial peserta didik di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.
2. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial peserta didik di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.
3. Terdapat pengaruh keteladanan orangtua dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial peserta didik di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.
4. Sikap sosial siswa berdasarkan keteladanan Orang tua lebih tinggi dari pada siswa tanpa keteladanan Orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi.
5. Sikap sosial siswa berdasarkan Kompetensi Kepribadian Guru PAI lebih tinggi dari pada siswa tanpa Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Hutaraja Tinggi yang terdiri dari SMP Negeri 1 Hutaraja Tinggi, SMP Negeri 2 Hutaraja Tinggi, dan SMP Negeri 3 Hutaraja Tinggi dan SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2021 sampai dengan Desember 2022.

#### B. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang akan dikumpulkan, maka penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.”<sup>72</sup> Selanjutnya menurut Ibnu Hajar “Hasil penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik”.<sup>73</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi”.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 13 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

<sup>73</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 30.

<sup>74</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 34.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data di mana hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik dengan tujuan menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.

Dilihat dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan “untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”.<sup>75</sup> Dengan demikian penelitian ini akan melihat pengaruh penguasaan materi pelajaran dan kemampuan mengelola kelas terhadap efektivitas mengajar guru.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.<sup>76</sup> Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>77</sup> Dengan demikian populasi merupakan objek atau subjek suatu penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan desain kausal komparatif dan metode penelitian Ex Post Facto. Dengan kausal komparatif dimaksudkan sebagai penelitian yang membandingkan satu variabel

---

<sup>75</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 251.

<sup>76</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, cet. 3 (Bandung: Tarsito, 1982), h. 68.

<sup>77</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 108.

atau lebih pada dua atau sampel- sampel yang berbeda. Metode Ex Post Facto merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau perilaku.

Penelitian Ex Post Facto adalah penelitian yang mengamati hubungan sebab- akibat variabel bebas dan variabel terikat yang diperoleh secara alami. Sedang pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi, yang terdiri dari:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Populasi
1	SMP N 1 Hutaraja Tinggi	60	60	65	185
2	SMP N 2 Hutaraja Tinggi	55	50	55	160
3	SMP N 3 Hutaraja Tinggi	40	33	37	110
4	SMP N 4 Hutaraja Tinggi	27	40	38	105
	Jumlah	182	183	185	560

Berdasarkan tabel di atas, maka populasi penelitian ini berjumlah 560 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Mengingat jumlah sampel tergolong sedikit, maka seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian. Penetapan sampel didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan: “...apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah populasinya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau

lebih". Dengan mengacu kepada pendapat Arikunto tersebut, maka sampel penelitian ditetapkan sebanyak 25%, yaitu 140 orang.

Adapun penentuan jumlah proporsi sampel pada masing- masing sekolah, peneliti menggunakan *teknik probability sampling*, yakni teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikann yang disebut strata( stratified ).<sup>78</sup> Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, tingkatan penghasilan dan lain- lain.

Penentuan jumlah awal anggota sampel berstrata dilakukan dengan rumus *proportionate stratified random sampling* sebagai berikut:

$$N_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$N_i$  : jumlah sampel tiap tingkat kelas

$n$  : jumlah sampel seluruhnya

$N$  : jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih jelasnya jumlah sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm72

**Tabel 3.2**  
**Jumlah sampel**

No	Nama Sekolah	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Sampel
1	SMP N 1 Hutaraja Tinggi	$60/182 \times 46 = 15$	$60/183 \times 46 = 15$	$65/185 \times 46 = 16$	46
2	SMP N 2 Hutaraja Tinggi	$55/182 \times 46 = 14$	$55/183 \times 46 = 14$	$55/185 \times 46 = 14$	42
3	SMP N 3 Hutaraja Tinggi	$40/182 \times 46 = 10$	$33/183 \times 46 = 8$	$37/185 \times 46 = 9$	27
4	SMP N 4 Hutaraja Tinggi	$27/182 \times 46 = 7$	$40/183 \times 46 = 9$	$38/185 \times 46 = 9$	25
	Jumlah	36	46	48	140

#### D. Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data ini adalah data tentang keteladanan Orang tua, kompetensi kepribadian guru PAI serta sikap sosial siswa yang diperoleh melalui data kuesioner atau angket. Dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3. 3**  
**Data**

Variabel	Indikator	Alat Pengumpul Data
Keteladanan Orang tua	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Mendidik anak selalu berkata jujur dan selalu menepati janji</li><li>○ Mampu memberi tauladan yang baik seperti minta izin jika bepergian, masuk rumah dengan mengucapkan salam.</li><li>○ Mendidik anak dengan akhlak terpuji</li><li>○ Membina sikap jujur.</li></ul>	Angket

Kompetensi Kepribadian Guru	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Kepribadian yang mantap dan stabil dengan bertindak sesuai norma hukum, sosial dan budaya Indonesia.</li><li>○ Kepribadian yang dewasa dengan bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.</li><li>○ Kepribadian yang arif dengan menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.</li><li>○ Kepribadian yang berwibawa dengan memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.</li><li>○ Pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi teladan dengan bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang bisa diteladani siswa.</li></ul>	Angket
Sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Jujur</li><li>○ Disiplin</li><li>○ Santun</li><li>○ Percaya diri</li><li>○ Peduli dan tanggung jawab</li></ul>	Angket

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui kuesioner (angket). Kuesioner atau daftar pertanyaan yang bersifat tertutup yang diberikan kepada setiap sampel yang telah dipilih yang berjumlah 140 orang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer tentang tanggapan atau respon siswa terhadap keteladanan Orang tua, kompetensi kepribadian guru PAI serta sikap sosial siswa.

### **2. Uji Coba Instrumen**

Sebelum tes dan angket disebarakan kepada responden yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji instrument kepada guru yang bukan dipilih sebagai sampel sebenarnya untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas butir dan pertanyaan-pertanyaan. Hasil pengolahan validitas dan reliabilitas digunakan untuk mendapatkan instrument yang memiliki tingkat kesahihan dan kehandalan. Uji coba diberikan kepada 30 orang peserta didik yang bukan termasuk sampel penelitian. Dalam hal ini uji coba instrumen dilaksanakan kepada peserta didik SMP Negeri Hutaraja Tinggi yang tidak termasuk sampel penelitian. Setelah disebarakan angket, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS versi 25.0 for Windows*.

### **3. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau

shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>79</sup> Dengan demikian uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Selain itu uji validitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki kesesuaian dan ketepatan dalam melakukan penilaian. Dalam penelitian ini uji validitas instrument dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*). Untuk mengetahui validitas isi instrument dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 25.0 for Windows*.

Sebuah instrument dikatakan valid jika angka korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih besar atau sama dengan nilai  $r$  tabel (0,355), dan jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari nilai  $r$  tabel (0,355) maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil instrumen tersebut dengan kriteria. Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk dilakukan dengan analisis butir soal atau pernyataan, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:<sup>15</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>79</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 168.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Subjek Uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor item angket untuk variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor item angket untuk variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah skor yang dikuatkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor yang dikuatkan dalam sebaran Y

a. Variabel Keteladanan Orang tua (X1)

Pada variabel keteladanan Orang tua yang terdiri atas 50 item pernyataan atau soal dapat digambarkan hasil uji validitas

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diambil kesimpulan bahwa item pernyataan atau soal nomor 2, 3, 5, 6, 9, 13, 22, 24, 25, 25, 28, 29, 44 dan 46 tidak valid, karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel 5% atau taraf signifikansi 5% dan ada 37 pernyataan yang valid. Oleh karena itu item pernyataan yang tidak valid maka dihilangkan, sedangkan item pernyataan yang valid maka bisa dipergunakan untuk instrumen penelitian dikarenakan memiliki taraf signifikansi  $<$  0,05.

b. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X2)

Pada variabel kompetensi kepribadian guru yang terdiri atas 45 item pernyataan atau soal dapat digambarkan hasil uji validitas.

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diambil kesimpulan bahwa ada 6 item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 2, 8, 14, 23, 33, dan 38, karena  $r$

hitung  $< r$  tabel 5% atau taraf signifikansi 0,05 dan ada 39 item pernyataan yang valid. Oleh karena itu item pernyataan yang tidak valid maka dihilangkan, sedangkan item pernyataan yang valid maka bisa dipergunakan untuk instrumen penelitian dikarenakan memiliki taraf signifikansi  $< 5\%$ .

#### c. Variabel Sikap Sosial Siswa

Pada variabel sikap sosial siswa yang terdiri atas 40 item pernyataan atau soal dapat digambarkan hasil uji validitas.

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diambil kesimpulan bahwa ada 6 item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 8, 17, 19, 23, 24 dan 25, karena  $r$  hitung  $< r$  tabel 5% atau taraf signifikansi  $> 5\%$  dan ada 34 item pernyataan yang valid. Oleh karena itu item pernyataan yang tidak valid maka dihilangkan, sedangkan item pernyataan yang valid maka bisa dipergunakan untuk instrumen penelitian dikarenakan memiliki taraf signifikansi  $< 5\%$ .

#### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.<sup>16</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk menguji instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0 sebagai alat analisisnya. Pengukuran reliabilitas

menggunakan *One Shot* yaitu pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. SPSS 25.0 memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.<sup>17</sup>

a. Keteladanan Orang tua

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>1</sub>**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.927	50

Berdasarkan output di atas maka dapat disimpulkan instrument penilaian variabel keteladanan Orang tua adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$  yaitu 0,927.

b. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X<sub>2</sub>**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.934	45

Berdasarkan output di atas maka dapat disimpulkan instrument penilaian variabel kompetensi kepribadian guru adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 yaitu 0,934.

c. Variabel Sikap Sosial Siswa

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	31	100.0

b. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.891	40

Berdasarkan output di atas maka dapat disimpulkan instrument penilaian variabel sikap sosial siswa adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 yaitu 0,891.

## F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian "*Pengaruh Keteladanan Orang tua Dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Sikap Sosial Siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*" digunakan skala Likert dalam bentuk cek list. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian diajukan dengan menyatakan format jawaban yang disusun berdasarkan format skala Likert dimana responden akan diminta mengisi pertanyaan dengan skala

interval dalam katagore pilihan 1 sampai dengan 4 jawaban pertanyaan. Berikut ini adalah beberapa jawaban yang dapat dipilih dengan diberi skor, yaitu:

**Tabel 3.10**  
**Alternatif Jawaban Responden**

Opsi	Skor	Keterangan
Selalu (SL)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu pasti ada atau terjadi
Sering (SR)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Jarang (JR)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi
Tidak pernah (TP)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan sama sekali tidak terjadi

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 25.0. Adapun Hipotesis (dugaan) dalam penelitian ini adalah :

Ha1 = Keteladanan orang tua ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap sikap sosial Siswa (Y).

Ha2 = Kompetensi Kepribadian Guru PAI ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap sikap sosial siswa (Y).

Ha3 = Keteladanan orang tua ( $X_1$ ) dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap sikap sosial siswa (Y).

Dengan ketentuan :

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel atau jika nilai sig.  $> 5\%$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $r$  hitung  $> r$  table atau jika nilai sig.  $< 5\%$ .

- a. Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi : “Terdapat pengaruh Keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, regresi sederhana dan uji signifikansi.
- b. Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi : “Terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, regresi sederhana dan uji signifikansi.
- c. Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi : “Terdapat pengaruh Keteladanan orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI secara bersama- sama terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus , regresi ganda dan uji signifikansi (F hitung)
- d. Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi : “Terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang memperhatikan Keteladanan orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”

sebagai jawaban terhadap rumusan masalah keempat dilakukan dengan menggunakan rumus uji komparatif (t hitung).

- e. Pengujian hipotes kelima yang berbunyi : “Terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang memperhatikan Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kelima dilakukan dengan menggunakan rumus uji komparatif (t hitung).

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dalam bentuk korelasi. Untuk dapat menggunakan analisis korelasi maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, independensi antar variabel bebas, dan linieritas. Adapun penjelasan mengenai persyaratan korelasi adalah sebagai berikut:

Data yang bersumber dari sampel yang diperoleh secara acak. Prosedur pengambilan sampel dilakukan sewaktu memilih sampel dilakukan dengan cara *proportionate stratified random sampling*. Pemeriksaan normalitas dengan menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov*. Pemeriksaan normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Pemeriksaan independensi antar variabel bebas dengan menggunakan teknik korelasi sederhana (*Product Moment*). Pemeriksaan Independensi ini dilakukan untuk melihat kemandirian (*independent*) antar variabel bebas ( $X_1$ )

dan ( $X_2$ ) .Pemeriksaan linieritas dengan menggunakan teknik *One Way Anova*.

Uji homogenitas dilaksanakan untuk menguji kesamaan beberapa kelompok sampel yang diteliti, yaitu untuk mengetahui keseragaman variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilaksanakan dengan menggunakan test of homogeneity of variance, yaitu apabila nilai probabilitas  $> 5$ , maka kelompok sampel yang diteliti berarti homogen.

Pemeriksaan linearitas dilakukan untuk menentukan kelinieran antara variabel keteladanan orang tua( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap sikap sosial peserta didik (Y).

## H. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pertama peneliti menggunakan uji korelasi sederhana. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menguji antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Korelasi *Product Moment* dalam penelitian ini berarti korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan keteladanan orangtua ( $X_1$ ) dengan sikap sosial siswa (Y). Rumus Korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah variabel X

$\sum Y$  = Jumlah variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah variabel  $X^2$

$\Sigma Y^2$  = Jumlah variabel  $Y^2$

$\Sigma XY$  = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk hipotesis kedua yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y. Pengujian hipotesis kedua cara mencarinya sama dengan pengujian hipotesis pertama

Uji hipotesis ketiga peneliti menggunakan analisis korelasi ganda. Analisis korelasi ganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen yaitu variabel keteladanan Orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa(Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$R_{y,x_1,x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{y,x_1,x_2}$  : korelasi antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  : korelasi *product moment* antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y

$r_{yx_2}$  : korelasi *product moment* antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$  : korelasi *product moment* antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$ .

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel  $X_1$  terhadap variabel Y, variabel  $X_2$  terhadap variabel Y, dan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*.

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus analisis regresi dengan skor deviasi (analisis regresi dengan satu prediktor) untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua dengan langkah- langkah sebagai berikut :

$$\text{Persamaan regresi } \hat{y} = a + bx$$

Dimana:

$\hat{y}$  = Skor yang diprediksikan paada variabel Y

X = Skor pada variabel X

Y = Skor pada variabel Y

a = Skor Y bila X= 0, dalam grafik disebut intersep

b = Koefisien regresi, dalam grafik disebut slop garis, regresi, pengaruh variabel independen (X) pada variabel dependen (Y).

Menentukan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka ditolak  $H_0$

$H_a$  : signifikansi  $H_0$  : tidak signifikan

Untuk pengujian hipotesi ketiga digunakan model persamaan regresi linear berganda untuk dua variabel independen  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap satu variabel dependen Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan

Y : Variabel dependen

a : Harga konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien persamaan regresi

$X_1, X_2,$  : Variabel Independen

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda maka peneliti menggunakan perhitungan Program Aplikasi SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

#### 1. Mencari persamaan regresi linier sederhana

Untuk menghitung persamaan regresi linier sederhana yaitu menghitung  $b$  digunakan persamaan:

$$b = \frac{n \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$a = \bar{y} - \bar{x}$$

Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai tabel  $F_{\text{tabel}}$  menggunakan tabel F dengan rumus:

$$\text{Taraf signifikansi } (\alpha) = 0,05$$

$$F_{\text{tabel}} = (0,05 ; 1 ; 80) = 3,96$$

#### a. Uji Komparatif

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan Keteladanan Orangtua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi , digunakan rumus *uji paired sample t-test* data berpasangan dengan menggunakan taraf nyata

5% . Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis,  $H_0$  dan  $H_a$ .

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$H_0$  : tidak terdapat perbedaan Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_a$  : terdapat perbedaan Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap sikap sosial siswa SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

- a) Menghitung nilai rata-rata keteladanan Orang tua dan nilai rata-rata kompetensi kepribadian guru PAI.
- b) Menghitung dengan menggunakan uji t :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan Baku Sampel 1

$S_2$  = Simpangan Baku Sampel 2

$s_1^2$  = Variansi Sampel 1

$s_2^2$  = Variansi Sampel 2

- 2) Menentukan kriteria pengujian, yaitu:

$H_0$  diterima jika probabilitas  $> 5\%$

$H_0$  ditolak jika probabilitas  $< 5\%$



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang digunakan yaitu skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, standar deviasi dan varians sampel. Deskripsi data yang dipaparkan pada penelitian ini meliputi data variabel Keteladanan Orang tua ( $X_1$ ), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam ( $X_2$ ) terhadap Sikap Sosial Siswa ( $Y$ ), setelah diolah dengan statistik deskriptif menggunakan program SPSS Versi 25 diperoleh skor sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 4. 1**  
**Perhitungan Deskripsi Data**  
**Statistics**

		Keteladanan Orang tua	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	Sikap Sosial Siswa
N	Valid	139	140	140
	Missing	1	0	0
Mean		120.71	115.78	112.38
Median		123.00	119.00	114.00
Mode		131	125	121
Std. Deviation		9.898	8.850	8.982
Variance		97.975	78.318	80.669
Minimum		92	95	94
Maximum		148	140	136

Berikut akan disajikan tabulasi data dari masing-masing variabel penelitian:

### 1. Deskripsi Data Variabel $X_1$ (Keteladanan Orang tua)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keteladanan Orang tua berupa angket yang terdiri dari 37 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor terendah ideal adalah 37 dan skor tertinggi ideal adalah 148. Berdasarkan total skor masing-masing kelas atau jenjang dapat menggambarkan keteladanan Orang tua. Data keteladanan Orang tua yang dikumpulkan dari 140 responden.

Setelah dilakukan penelitian terhadap sejumlah angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisis data. mengolah data untuk mengetahui hasil dari skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus dan standar deviasi, data yang disajikan peneliti adalah data berupa angka hasil pengolahan data melalui SPSS Versi 25 terhadap data dari masing-masing variabel, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Keteladanan Orang tua**  
**Statistics**

Keteladanan Orang tua		
N	Valid	139
	Missing	1
Mean		120.71
Median		123.00
Mode		131

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel keteladanan Orang tua diperoleh mean 120,71 , median 123,00, modus 131 dan standar

deviasi 9,898. Adapun hasil persentase masing- masing keteladanan orang tua dapat dijelaskan melalui tabel :

**Tabel 4.3**  
**Kategori Keteladanan Orang tua**

<b>Interval skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
>130	8	5,71%	Tinggi
110 – 130	81	57,86%	Sedang
< 110	51	36,43%	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>	

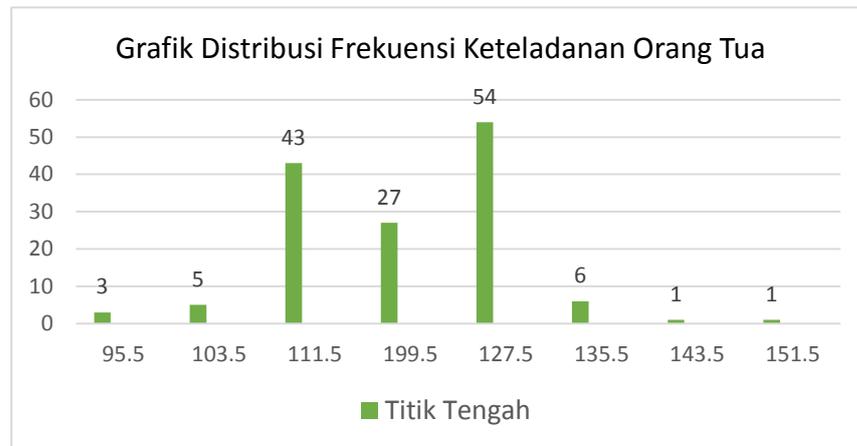
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 8 orang siswa atau sebesar 5,71% memiliki keteladanan orang tua dengan kategori tinggi . Sementara itu 81 siswa atau sebesar 57,86% memiliki hasil keteladanan orng tua dengan kategori sedanag, dan 51 orang siswa atau 36,43% memiliki hasil keteladanan orang tua dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan dengan rata-rata skor 120,71 dikategorikan sedang atau dengan kata lain keteladanan orang tua relatif sedang.

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Keteladanan Orang tua**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
92-99	95.5	3	2.14%
100-107	103.5	5	3.57%
108-115	111.5	43	30.72%
116-123	119.5	27	19.29%
124-131	127.5	54	38.57%
132-139	135.5	6	4.29%
140-147	143.5	1	0.71%
148-155	151.5	1	0.71%
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

. Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data keteladanan Orang tua disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Grafik distribusi Frekuensi Keteladanan Orang tua**

## **2. Deskripsi Data Variabel $X_2$ (Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam)**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berupa angket yang terdiri dari 39 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor terendah ideal adalah 39 dan skor tertinggi ideal adalah 140. Berdasarkan total skor masing-masing kelas atau jenjang dapat menggambarkan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam. Data kompetensi kepribadian guru PAI yang dikumpulkan dari 140 responden.

Setelah dilakukan penelitian terhadap sejumlah angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisis data. Dengan demikian, diperoleh hasil skor jawaban masing-masing responden sebagaimana tertera di lampiran, maka langkah berikutnya adalah mengolah data untuk mengetahui hasil dari skor terendah,

skor tertinggi, mean, median, modus dan standar deviasi, data yang disajikan peneliti adalah data berupa angka hasil pengolahan data melalui SPSS Versi 25 terhadap data dari masing-masing variabel, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**  
**Statistics**

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam		
N	Valid	140
	Missing	0
Mean		115.78
Median		119.00
Mode		125
Std. Deviation		8.850
Variance		78.318
Minimum		95
Maximum		140

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel kompetensi kepribadian guru PAI diperoleh mean 115,78 , median 119,00, modus 125 dan standar deviasi 8,850. Adapun hasil persentase masing- masing keteladanan orangtua dapat dijelaskan melalui tabel :

**Tabel 4.5**  
**Kategori Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

Interval skor	F	%	Kategori
>125	36	25,72%	Tinggi
107– 125	61	43,57%	Sedang
< 107	43	30,71%	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 36 orang siswa atau sebesar 25,72% menilai kompetensi kepribadian guru PAI dengan kategori tinggi . Sementara itu 61 siswa atau sebesar 43,57% menilai kompetensi kepribadian guru PAI dalam kategori sedang, dan 43 siswa atau 30,71%

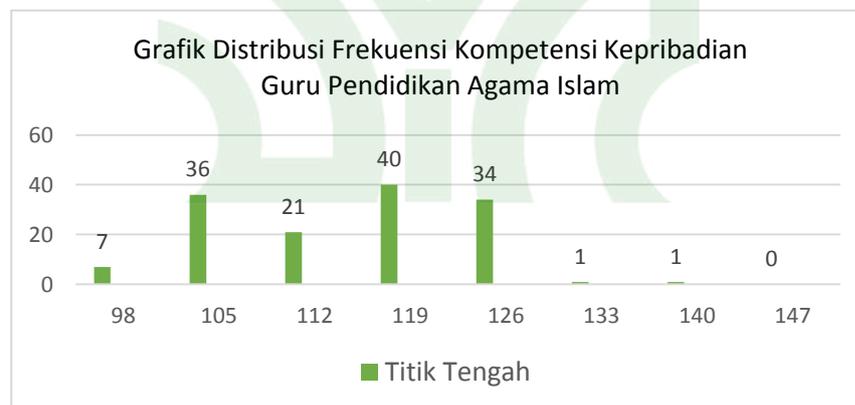
menilai kompetensi kepribadian guru PAI dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan 43,57% dengan rata-rata skor 115,78 dengan kategori sedang.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

Kelas Interval	Titik Tengah	F	%
95-101	98	7	5%
102-108	105	36	25.72%
109-115	112	21	15%
116-122	119	40	28.57%
123-129	126	34	24.29%
130-136	133	1	0.71%
137-143	140	1	0.71%
144-150	147	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

. Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data kompetensi

kepribadian guru pendidikan agama Islam disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Grafik distribusi Frekuensi kompetensi kepribadian guru PAI**

### 3. Deskripsi Data Variabel Y (Sikap Sosial Siswa)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap sosial siswa berupa angket yang terdiri dari 34 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh skor terendah ideal adalah 34 dan skor tertinggi ideal adalah 136. Berdasarkan total skor masing-masing kelas atau jenjang dapat menggambarkan sikap sosial siswa. Data sikap sosial siswa yang dikumpulkan dari 140 responden.

Setelah dilakukan penelitian terhadap sejumlah angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka langkah selanjutnya adalah penyajian dan analisis data. Dengan demikian, diperoleh hasil skor jawaban masing-masing responden sebagaimana tertera di lampiran, maka langkah berikutnya adalah mengolah data untuk mengetahui hasil dari skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus dan standar deviasi, data yang disajikan peneliti adalah data berupa angka hasil pengolahan data melalui SPSS Versi 25 terhadap data dari masing-masing variabel, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Statistik Sikap Sosial Siswa**

		Statistics
Sikap Sosial Siswa		
N	Valid	140
	Missing	0
Mean		112.38
Median		114.00
Mode		121

Std. Deviation	8.982
Variance	80.669
Minimum	94
Maximum	136

Tabel di atas merupakan hasil perolehan statistik variabel sikap sosial diperoleh mean 112,38 , median 114,00, modus 121 dan standar deviasi 8,982. Adapun hasil persentase masing- masing sikap sosial siswadapat dijelaskan melalui tabel :

**Tabel 4.8**  
**Kategori Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

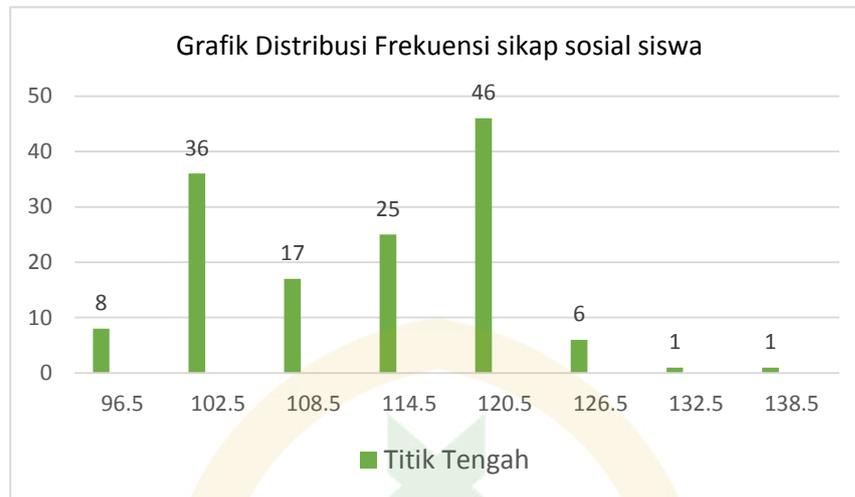
Interval skor	F	%	Kategori
>121	8	5,71%	Tinggi
109– 121	84	60%	Sedang
< 109	48	34,29%	Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 8 orang siswa atau sebesar 5,71% memiliki sikap sosial dengan kategori tinggi . Sementara itu 84 siswa atau sebesar 60% memiliki sikap sosial dalam kategori sedang, dan 48 siswa atau 34,29% memiliki sikap sosial dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan 60% dengan rata- rata skor 112,38 dengan kategori sedang.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Sikap Sosial Siswa**

Kelas Interval	Titik Tengah	F	%
94-99	96.5	8	5.71%
100-105	102.5	36	25.72%
106-111	108.5	17	12.14%
112-117	114.5	25	17.86%
118-123	120.5	46	32.86%
124-129	126.5	6	4.29%
130-135	132.5	1	0.71%
136-141	138.5	1	0.71%
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

Bentuk histogram distribusi frekuensi dari data sikap sosial siswa disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Grafik distribusi Frekuensi Sikap Sosial Siswa**

## B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada lima hipotesis, yaitu:

- Pengaruh keteladanan Orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa (Y) di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): terdapat pengaruh keteladanan orang tua ( $X_1$ ) terhadap sikap sosial siswa (Y) di SMP Negeri Hutaraja Tinggi

- Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap sikap sosial siswa (Y) di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap sikap sosial siswa (Y) di SMP Negeri Hutaraja

Tinggi.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_1$ ) terhadap sikap sosial siswa ( $Y$ ) di SMP Negeri Hutaraja Tinggi

- c. Pengaruh keteladanan orang tua ( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap sikap sosial siswa ( $Y$ ) di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : tidak terdapat pengaruh keteladanan orang tua ( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap sikap sosial siswa ( $Y$ ) di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

Hipotesis alternatif ( $H_1$ ): terdapat pengaruh keteladanan orang tua ( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap sikap sosial siswa ( $Y$ ) di SMP Negeri Hutaraja Tinggi

- d. Sikap sosial siswa berdasarkan keteladanan Orang tua lebih tinggi dari pada siswa tanpa keteladanan Orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi.
- e. Sikap sosial siswa berdasarkan Kompetensi Kepribadian Guru pendidikan agama Islam lebih tinggi dari pada siswa tanpa Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Proses pengujian hipotesis untuk setiap hipotesis penelitian yang diajukan semuanya didasarkan pada upaya untuk menjawab besar kecilnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini

menggunakan bantuan program SPSS versi 25 untuk memudahkan dan mempercepat proses pengujian atau analisis data. Adapun hasil pengujian hipotesis, yaitu:

### 1. Pengaruh Keteladanan Orang tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh keteladanan Orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson, regresi dan uji signifikansi.

**Tabel 4.10**  
**Nilai Korelasi/Hubungan Keteladanan Orang tua dengan Sikap Sosial Siswa**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.729	4.679

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Orang tua  
Pengujian hipotesis, dimana pengujiannya. Jika  $r_h > r_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $r_h < r_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,855 atau ( $r_{1xy} = 0,855$ ). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara keteladanan orang tua ( $X_1$ ) dengan sikap sosial siswa ( $Y$ ). dan untuk mengetahui besarnya kontribusi/ sumbangan yang diberikan variabel bebas keteladanan orang tua ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat sikap sosial siswa ( $Y$ ) dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi

atau *R Square* sebesar 0,731 hal ini berarti  $KD = R^2 \times 100\% = 0,855^2 \times 100\% = 0,731025 \times 100\% = 73,1\%$ . Dengan demikian kontribusi variabel keteladanan orang tua terhadap variabel sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas adalah sebesar 73.1%, sedangkan sisanya 26.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 4.11**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*<sup>80</sup>**

No.	Interval Koefisien Nilai "r"	Tingkat Hubungan
1.	0.80-1.000	Sangat kuat
2.	0.60-0.799	Kuat
3.	0.40-0.599	Cukup kuat
4.	0.20-0.399	Rendah
5.	0.00-0.199	Sangat rendah atau lemah

Setelah diketahui hubungan kedua variabel, maka pengujian hipotesis pertama dilanjutkan dengan analisis regresi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Statistik Pengaruh Keteladanan Orang tua Terhadap Sikap Sosial Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.664	4.874		3.829	.000
	Keteladanan Orangtua	.776	.040	.855	19.279	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

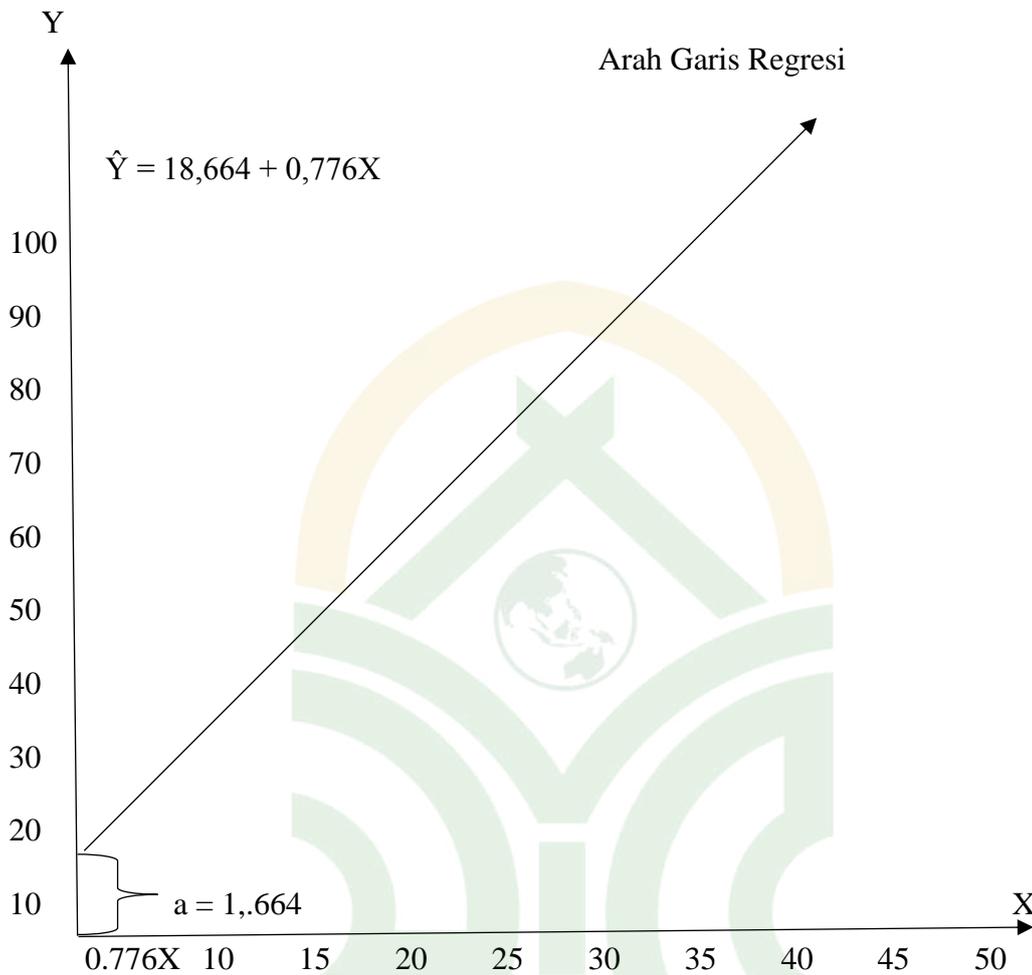
<sup>80</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 138.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 18,664 dan arah regresi  $b$  sebesar 0,776. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu  $\hat{Y} = \alpha + bX_1$  ( $\hat{Y} = 18,664 + 0,776X_1$ ).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 18,664. Artinya nilai konsisten sikap sosial siswa adalah sebesar 18,664 jika variabel keteladanan Orang tua ( $X_1$ ) tetap, maka nilai konsisten sikap sosial siswa bertambah sebesar 18,664 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi  $b$  adalah = 0,776. Artinya setiap penambahan 1 satuan nilai variabel keteladanan orang tua maka nilai sikap sosial siswa akan bertambah atau meningkat sebesar 0,776 satuan
- c. Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari keteladanan orang tua( $X_1$ ) terhadap sikap sosial siswa ( $Y$ ), nilai sikap sosial siswa ( $Y$ ) itu sudah ada ada lebih dahulu sebesar 18,664 . Jadi sikap sosial siswa itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar 18,664. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,776 setiap satuan keteladanan orang tua. jadi jika sekolah mau membangun sikap sosial siswa maka orang tua harus menunjukkan sikap keteladanan orang tua dirumah. Semakin baik keteladanan orang tua, maka akan semakin meningkat pula sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dan sebaliknya semakin buruk keteladanan orang tua maka makin rendah pula sikap sosial siswa.

Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.4 Arah Garis Regresi**

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji F Pengaruh Keteladanan Orang tua Terhadap Sikap Sosial Siswa**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8138.241	1	8138.241	371.667	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2999.830	137	21.897		
	Total	11138.072	138			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Orang tua

Perhitungan di atas menjelaskan  $F_{hitung} = 371,667$ , sedangkan  $F_{tabel}$

$= df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  yaitu  $F_{tabel} = 3,062$ , jika  $F_{hitung} (371.667) > F_{tabel}$

$(3,062)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikansi  $0.000 >$

$0,05$ , dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi

kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

## **2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.**

Hipotesis kedua berbunyi terdapat pengaruh kompetensi

kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di

SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang

Lawas, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kedua dilakukan

dengan menggunakan rumus korelasi pearson, regresi dan uji signifikansi.

**Tabel 4.14**  
**Nilai Korelasi/Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.700	4.923

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh sebesar 0,838 atau ( $r_{X_1Y}=0,838$ ). Nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara variabel  $X_2$  dan Y dengan angka yang diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,838, dan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat sikap sosial siswa (Y) dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,702 hal ini berarti  $KD = R^2 \times 100\% = 0,838^2 \times 100\% = 0,702244 \times 100\% = 70,2\%$ . Dengan demikian kontribusi variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap variabel sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas adalah sebesar 70,2%, sedangkan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Setelah diketahui hubungan kedua variabel tersebut, maka pengujian hipotesis kedua dilanjutkan dengan analisis regresi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Statistik Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.951	5.479		2.546	.012
	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	.850	.047	.838	18.016	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

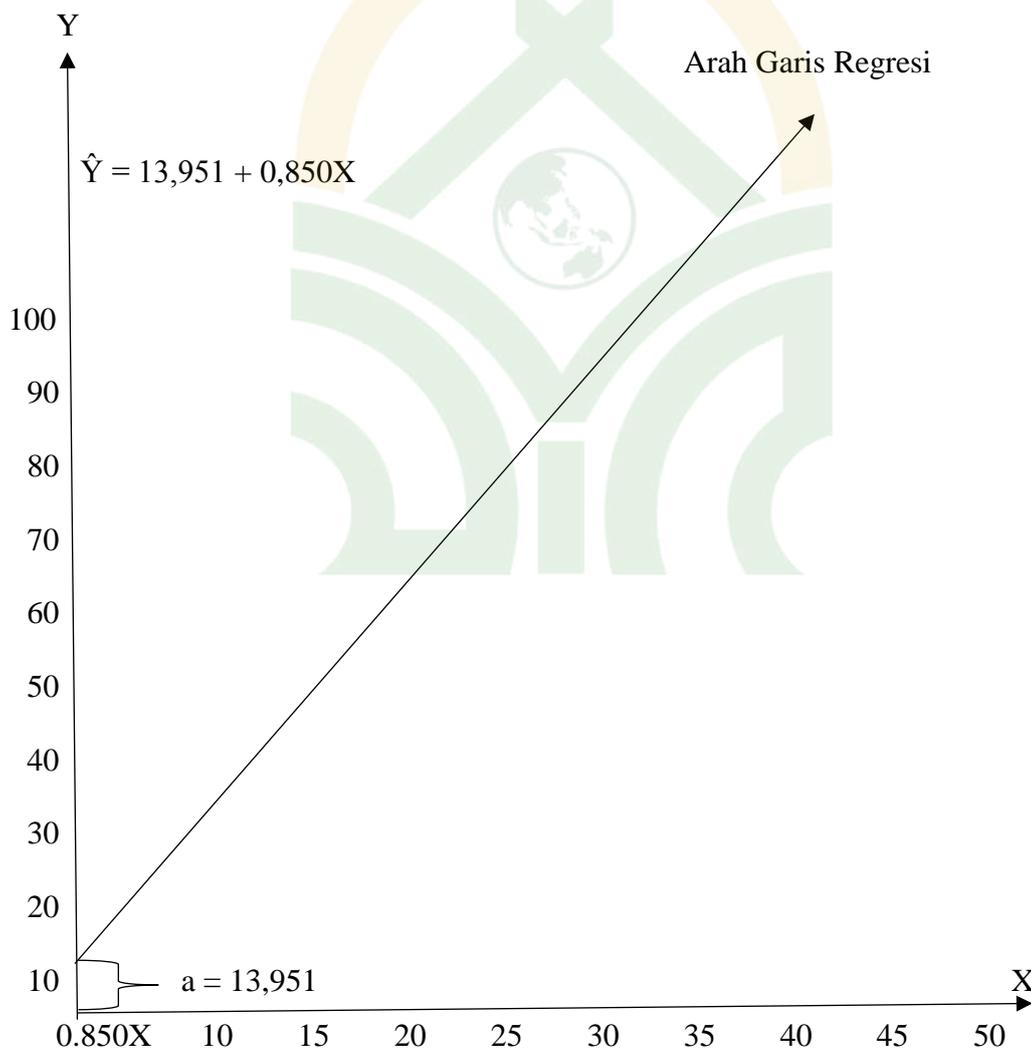
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 13,951 dan arah regresi b sebesar 0,850. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu  $\hat{Y} = \alpha + bX_2$  ( $\hat{Y} = 13,951 + 0,850X_2$ ).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 13,951. Artinya nilai konsisten sikap sosial siswa adalah sebesar 13,951 jika variabel keteladanan Orang tua ( $X_1$ ) tetap, maka nilai konsisten sikap sosial siswa adalah 13,951.
- Nilai koefisien regresi b adalah = 0,850. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam maka nilai sikap sosial siswa akan bertambah atau meningkat sebesar 0,850
- Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap sikap sosial siswa ( $Y$ ), nilai sikap sosial siswa ( $Y$ ) itu sudah ada lebih dahulu sebesar 13,951 . Jadi sikap sosial siswa itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar

13,951. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,850 setiap satuan kompetensi kepribadian guru PAI. . Semakin baik kompetensi kepribadian guru PAI, maka akan semakin meningkat pula sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dan sebaliknya semakin buruk kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin rendah pula sikap sosial siswa.

Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5 Arah Garis Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji F Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7867.818	1	7867.818	324.580	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3345.118	138	24.240		
	Total	11212.936	139			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Perhitungan di atas menjelaskan  $F_{hitung} = 324,580$ , sedangkan  $F_{tabel} = df (n1) = K-1, df (n2)$  yaitu  $F_{tabel} = 3,062$ , jika  $F_{hitung} (324,580) > F_{tabel} (3,062)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ , dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

### **3. Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.**

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap

sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi ganda, regresi ganda dan uji signifikansi.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Statistik Korelasi Korelasi Ganda Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.727	4.696

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Orang tua

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,855 atau ( $r_{1xy} = 0,855$ ). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara keteladanan orangtua ( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) dengan sikap sosial siswa ( $Y$ ). Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi secara simultan variabel keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,731, hal ini berarti  $KD = r^2 \times 100\% = 0,855^2 \times 100\% = 0,731025 \times 100\% = 73,1\%$ . Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa 73,1% dari sikap sosial siswa ditentukan oleh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI secara bersama-sama sedangkan sisanya 26,9%

ditentukan oleh faktor lain.

. Setelah diketahui hubungan kedua variabel, maka pengujian hipotesis ketiga dilanjutkan dengan analisis regresi ganda.

**Tabel 4.18**  
**Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.048	5.395		3.530	.001
	Keteladanan Orang tua	.810	.205	.892	3.957	.000
	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	.039	.229	.038	.169	.866

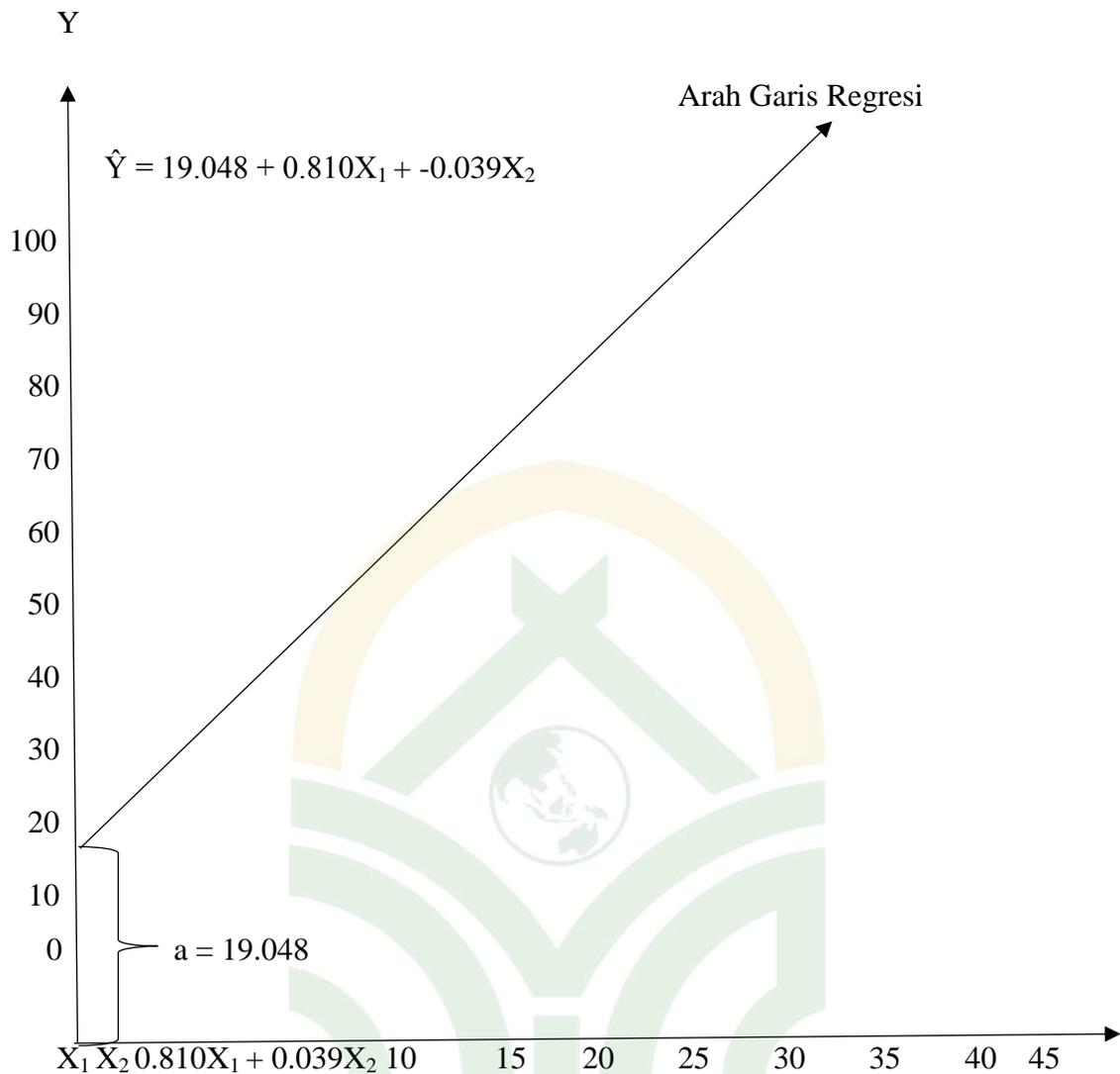
a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 19,048, arah regresi  $bX_1$  sebesar 0,810 dan arah regresi  $bX_2$  sebesar 0,039. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu  $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$  ( $\hat{Y} = 19,048 + 0,810X_1 + 0,039X_2$ ).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 19,048. Artinya nilai konsisten sikap sosial siswa adalah sebesar 19,048 jika variabel keteladanan Orangtua ( $X_1$ ) tetap, maka nilai konsisten sikap sosial siswa adalah 19,048.
- Nilai koefisien regresi  $bX_1$  adalah = 0,810. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel keteladanan orangtua maka nilai sikap sosial siswa akan bertambah atau meningkat sebesar 0,810

- c. Nilai koefisien regresi  $bX_2$  adalah = 0,039. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam maka nilai sikap sosial siswa akan bertambah atau meningkat sebesar - 0,039.
- d. Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari keteladanan orang tua( $X_1$ ) dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap sikap sosial siswa ( $Y$ ), nilai sikap sosial siswa ( $Y$ ) itu sudah ada ada lebih dahulu sebesar 19,048 . Jadi sikap sosial siswa itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar 19,048. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,810 setiap satuan keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI. Jadi jika sekolah mau membangun sikap sosial siswa maka orangtua dan guru harus menunjukkan sikap keteladanan orangtua dan juga kompetensi kepribadian guru PAI. Semakin baik keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI, maka akan semakin meningkat pula sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dan sebaliknya semakin buruk keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru PAI maka makin rendah pula sikap sosial siswa. Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.6 Arah Garis Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji F Signifikansi Pengaruh Keteladanan Orang tua dan**  
**Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap**  
**Sikap Sosial Siswa**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8138.869	2	4069.435	184.530	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2999.203	136	22.053		
	Total	11138.072	138			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Oran gtua

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig F sebesar 5% maka dapat disimpulkan variabel keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas. Hal ini berarti hipotesis alternatif yang berbunyi "terdapat pengaruh keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas "  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

#### **4. Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Keteladanan Orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.**

Hipotesis keempat berbunyi terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan keteladanan orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas. Untuk menjawab rumusan masalah keempat ini dilakukan dengan menggunakan uji t.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji-t Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Keteladanan Orang tua**  
**One-Sample Test**

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keteladanan Orangtua	143.781	138	.000	120.712	119.05	122.37
Sikap Sosial Siswa	148.046	139	.000	112.379	110.88	113.88

Berdasarkan perhitungan statistik di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  143,781 dan  $t_{tabel}$  1,969 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan keteladanan orangtua di SMP Negeri Hutaraka Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi "terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan keteladanan Orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas".

## 5. Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Hipotesis kelima berbunyi terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas. Untuk menjawab rumusan masalah kelima ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan signifikansi.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji-t dan Signifikansi Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**  
**One-Sample Test**

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	154.797	139	.000	115.779	114.30	117.26
Sikap Sosial Siswa	148.046	139	.000	112.379	110.88	113.88

Berdasarkan perhitungan statistik di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  154,797

dan  $t_{tabel}$  1,969 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang berbunyi "terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan kompetensi

kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas ".

#### **a. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Keteladanan Orang tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Keteladanan dapat dibedakan kepada keteladanan yang disengaja dan tidak disengaja.<sup>81</sup> Keteladanan akhlak yang disengaja adalah keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani, atau bentuk peneladanan yang memang diupayakan secara sengaja, seperti seorang bapak yang mengajak serta anaknya melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, dan seorang imam yang membaguskan shalatnya untuk mengerjakan sholat yang sempurna. Keteladanan akhlak yang tidak disengaja adalah keteladanan yang terjadi secara langsung dengan memperhatikan pribadi sosok yang diikuti, baik dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat dan keikhlasan.

---

<sup>81</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 80-81

Orangtua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Orang tua yaitu orang yang menjaga, merawat, mendidik, membimbing seseorang, memiliki ikatan batin atau kekeluargaan dan dihormati oleh orang yang lebih muda.<sup>82</sup> Adapun indikator keteladanan Orang tua dalam pembahasan ini adalah selalu bersikap jujur dalam perkataan, sikap dan perbuatan, menepati janji, minta izin jika ingin bepergian, masuk rumah dengan mengucapkan Salam, tidak sombong, suka menolong, menyayangi teman, dan menciptakan suasana penuh kasih sayang.

Keteladanan orang tua lebih baik dan efektif dalam mendidik anak-anak dibandingkan dengan nasihat yang hanya kata-kata saja. Keteladanan orang tua lebih mudah ditiru oleh anak dibanding dengan kata-kata dan di dalam keluarganya interaksi pertama anak untuk mengenal lingkungan, untuk itu bagi para orangtua jadilah teladanan yang baik untuk anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka keteladanan orang tua dapat mempengaruhi sikap sosial siswa dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa keteladanan orang tua memiliki pengaruh terhadap sikap sosial siswa. Adapun hasil yang diperoleh adalah  $F_{hitung} = 371,667$ , sedangkan  $F_{tabel} = df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  yaitu  $F_{tabel} = 3,062$ , jika  $F_{hitung} (371,667) > F_{tabel} (3,062)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ , maka terdapat pengaruh antara variabel keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

---

<sup>82</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 802.

Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori penetrasi sosial. Salah satu usaha untuk meningkatkan *human relations* seseorang adalah dengan meningkatkan hubungan dengan orang lain secara berkesinambungan. Meningkatnya hubungan seseorang dapat dilihat dengan mengetahui bagaimana suatu hubungan interpersonal berkembang (*relationship development*), hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari sebuah teori komunikasi yang disebut Teori Penetrasi Sosial (*Social Penetrasi Theory*; selanjutnya di tulis SPT) dari Irwin Altman & Dalmas Taylor (1973).

Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ifa Istinganah bahwa adanya pengaruh keteladanan Orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MTs N se Kabupaten Blitar.<sup>83</sup> Dengan demikian, maka keteladanan orangtua sangat berpengaruh secara signifikansi terhadap sikap sosial siswa sehingga pentinglah bagi orang tua untuk memiliki keteladanan yang baik yang dapat ditiru oleh anaknya.

## **2. Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia. Kepribadian memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas

---

<sup>83</sup> Ifa Istinganah, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, "Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar" 2015

dan tanggung jawabnya.<sup>84</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Kemampuan dalam standar kompetensi kepribadian mencakup lima kompetensi utama, yaitu:

- 6) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 7) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 8) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 9) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 10) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>85</sup>

Guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung ditangan guru. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mentransfer nilai, untuk itu guru dituntut untuk memperhatikan kepribadiannya. Hal ini disebabkan, kepribadian guru menjadi teladan bagi siswanya. Dalam dunia pendidikan guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat khususnya dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat berpengaruh terhadap siswa.<sup>86</sup>

Uraian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmika, dengan hasil penelitian kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap pengembangan karakter peserta

---

<sup>84</sup> J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, hlm.21

<sup>85</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standard Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, hlm. 16-18.

<sup>86</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 119.

didik.<sup>87</sup> Hasil yang diperoleh oleh Harmika sama dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti memperoleh hasil bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap sikap sosial siswa hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, yaitu  $F_{tabel} = 3,062$ , jika  $F_{hitung} (324,580) > F_{tabel} (3,062)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikansi  $> 5\%$ , maka terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas.

### **3. Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Dalam mengasuh anak-anaknya orang tua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

Orang tua akan menjadi pola panutan atau model yang selalu ditiru oleh anaknya dalam segala sikap dan perbuatannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap aktivitas yang dilakukan orang tua dalam bentuk perilaku sehari-hari, pada hakekatnya merupakan suri teladan. Hal

---

<sup>87</sup> Harmika mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Mursyidul Awwam Cenrana" 2014

ini disebabkan anak selalu mengamati, merekam kemudian meniru apa yang diperbuat oleh Orang tuanya.

Selain Orang tua, guru juga berperan dalam perubahan sikap sosial seorang siswa. Kepribadian memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan *menggugu* dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya.<sup>88</sup>

Uraian di atas didukung dengan pendapat Syamsu Yusuf yang menegaskan proses perkembangan seseorang dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.<sup>89</sup> Faktor bawaan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan dan faktor lingkungan adalah yang berasal dari lingkungan seseorang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa. Keluarga yang dimaksud disini adalah orang tua dan sekolah yang dimaksudkan adalah guru pendidikan agama Islam.

Ifa Istinganah, dalam penelitiannya memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan dalam kategori sedang antara keteladanan guru aqidah akhlak dan keteladanan orangtua terhadap akhlakul karimah siswa di

---

<sup>88</sup> J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, hlm.21

<sup>89</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 34.

MTsN se Kabupaten Blitar.<sup>90</sup> Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa keteladanan Orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap sikap sosial siswa yang dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai sig F sebesar 5%, maka dapat disimpulkan variabel keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tertolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, akan tetapi memiliki nilai yang baik yang mana dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa.

#### **4. Perbedaan Sikap Sosial Siswa yang Memperhatikan Keteladanan Orang tua dengan sikap sosial Siswa tanpa Memperhatikan Keteladanan Orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan siswa apalagi terhadap sikap siswa. Diperoleh hasil berdasarkan

---

<sup>90</sup> Ifa Istinganah, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, "Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar" 2015

perhitungan statistik bahwa  $t_{hitung}$  143,781 dan  $t_{tabel}$  1,969 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selanjutnya signifikansi yang diperoleh adalah 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan keteladanan Orang tua di SMP Negeri Hutaraka Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَآلَ يَوْمِ  
الْآخِرَةِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Surah *al-Ahzab* ayat 21)

Berdasarkan ayat di atas bahwa keteladanan atau contoh yang baik itu sudah pernah dipraktekkan oleh Rasulullah tugas kita hanya menirunya saja. Begitu juga dengan orangtua harus bias menjadi teladan bagi anak-anaknya kerana sikap anak tidak akan jauh berbeda dengan apa yang dicontohkan oleh Orangnya.

Melalui keteladanan dari Orang tua, seorang anak akan mengambil pelajaran yang berkesan dalam dirinya. Sehingga ia sering mengingat-ingatnya, merekam dalam memorinya, dan sesuatu yang mempengaruhi jiwanya. Anak akan mudah lupa dengan apa yang ia dengar dan lihat tetapi tidak dengan apa yang berkesan dalam dirinya. Sehingga bagi orang tua yang menginginkan

anakny memiliki sikap yang baik, maka ia harus menjadi yang terbaik terlebih dahulu.<sup>91</sup>

##### **5. Perbedaan Sikap Sosial Siswa yang Memperhatikan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap sosial siswa tanpa memperhatikan Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas**

Sikap sosial siswa akan berbeda dengan kompetensi kepribadian guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang dibuktikan dengan hasil signifikansi yang diperoleh adalah 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial siswa dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi kecamatan Hutaraja Tinggi kabupaten Padang Lawas. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin bahwa guru mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik.<sup>92</sup>

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhlak mulia.

---

<sup>91</sup> Saiful Falah, *Parents Power; Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga* (Jakarta: Epublika, 2014), hlm. 307.

<sup>92</sup> Muhaimin, mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, "Peran Guru dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar" 2014

Kepribadian memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>93</sup>

Berdasarkan paparan di atas, kompetensi kepribadian dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa karena menjadi teladan. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.



---

<sup>93</sup> J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, hlm.21

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian setelah dilakukan analisis data tentang “Pengaruh Keteladanan Orang tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi”, sesuai dengan hipotesis yang ada terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara keteladanan orang tua ( $X_1$ ) dengan sikap sosial siswa ( $Y$ ) adalah 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan  $(r) = 0.855$ ,  $KD = r^2 \times 100\% = 0.855^2 \times 100\% = 0,731025 \times 100\% = 73.1\%$ .  $\hat{Y} = a + bX$  adalah  $\hat{Y} = 18.664 + 0.776X$ .  $F_{hitung} = 371.667$ , sedangkan  $F_{tabel} = df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  yaitu  $F_{tabel} = 3.062$ , jika  $F_{hitung} (371.667) > F_{tabel} (3.062)$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam ( $X_2$ ) dengan sikap sosial siswa ( $Y$ ) adalah  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan  $(r) = 0.838$ , kemudian diperoleh  $KD = r^2 \times 100\% = 0.838^2 \times 100\% = 0,702244 \times 100\% = 70.2\%$ .  $\hat{Y} = 13.951 + 0.850X$ .  $F_{hitung} = 324.580$ ,

sedangkan  $F_{tabel} = df (n1) = K-1$ ,  $df (n2)$  yaitu  $F_{tabel} = 3.062$ , jika  $F_{hitung}$  (324.580) >  $F_{tabel}$  (3.062).

3. Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi, diperoleh korelasi ganda adalah  $(r) = 0.979$ , sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel keteladanan orang tua dan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap sikap sosial siswa di SMP Hutaraja Tinggi adalah  $KD = 0,79 \times 0,79 \times 100\% = 73.1\%$  dengan persamaan linear  $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$  adalah  $\hat{Y} = 2,516 + 0,216X_1 + 0,765X_2$ . Dan diiperoleh nilai sig F sebesar 5%, maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima.
4. Sikap sosial siswa berdasarkan keteladanan orang tua lebih tinggi dari pada siswa tanpa keteladanan orang tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi. Diperoleh hasil berdasarkan perhitungan statistik bahwa  $t_{hitung} 143.781$  dan  $t_{tabel} 1.969$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Taraf signifikansi yang diperoleh adalah 5%, maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima.
5. Sikap sosial siswa berdasarkan Kompetensi Kepribadian Guru pendidikan agama Islam lebih tinggi dari pada siswa tanpa Kompetensi Kepribadian Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Diperoleh hasil berdasarkan perhitungan statistik bahwa  $t_{hitung} 154.797$  dan  $t_{tabel} 1.969$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Taraf signifikansi 5 % maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka adapun saran yang penulis ajukan, yaitu:

1. Bagi semua orang tua diharapkan lebih memperhatikan perilakunya karena sikap anak dapat berubah sesuai yang ia lihat dari orang tuanya.
2. Bagi Guru PAI agar selalu menjadi contoh yang baik bagi siswanya baik itu di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Bagi Kepala SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas agar selalu mengawasi guru dan siswa guna membentuk sikap sosial siswa yang baik.
4. Bagi Siswa agar lebih bijak dalam mengambil sikap dan menjadikan seseorang sebagai contoh dalam berperilaku.
5. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan hasil penelitian ini menjadi lebih luas, agar sekiranya memperbanyak variabel dan sampel dalam penelitian selanjutnya.
6. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan lembaga lain sebagai objek penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006.
- Abdurrahman an-Nahlawi, “Ushulut Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha”, Terjemah Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Abu Ahmadi, *Psikologis Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Albertus, Doni Kusuma, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2006.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2001
- Dwi Arum Sri Lestari, Redesign Kemasan Produk Makanan Ringan “Aneka Gorengan Super 2R”, Semarang: Tugas Akhir Universitas Negeri Semarang, 2013.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Fitri Hidayanti mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua, Lingkungan Tempat Tinggal dan Teman Sebaya Terhadap



Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMAN se Kota Palangka Raya.”  
2018

Gael Lindenfield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 2004

Harmika mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, “Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Mursyidul Awwam Cenrana” 2014

Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Hasan Langgulong, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al Husna, 2002.

Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. 7 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Ifa Istinganah, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, “Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orangtua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar” 2015

Isjoni, *Guruku yang Dipersalahkan, Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Jurnal pendidikan Islam 2020, [ejournal uinib .ac.id](http://ejournal.uinib.ac.id)

Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Bandung: Satelit, 2006.

Lanny Octavia, dkk., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014.

Mar’at, *Sikap Manusia Perubahan dan Pengukurannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005.

Mohamad Aso Samsudin dan Ukhtul Iffah, “Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah”, *Jurnal edupedia*, Vol. 4, No. 2, Januari 2020

Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*, “*Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017



- Muhaimin, mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, "Peran Guru dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar" 2014
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid. *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2004.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh , 2000. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al Bayan Hamzah NU.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nana Sujana, *Penelitian dan Penilaian Kependidikan* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 2011.
- Notoatmojo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Peraturan Menteri Agama Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah  
*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standard Kualifikasi dan Kompetensi Guru*
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bumi Aksara, 2011.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*  
Bandung: Alfabeta, 2011
- S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saiful Falah, *Parents Power; Membangun Karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga* Jakarta: Epublika, 2014.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Sekretariat Negara, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003.
- Soelaiman Yosoef, *Pendidikan Luar Sekolah* Surabaya: Usaha Nasional, t.t.



- Subana, Moersetyo Rahardi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 13 Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suyanto dan Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tarsis Tasmudji, *Pengembangan Diri*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2011.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2006.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 2006.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, cet. 3 Bandung: Tarsito, 1982.
- Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, 2014.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zamzani, *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Hotnida Yanti Pulungan
2. NIM : 20 0500003
3. TTL : Padangsidempuan/ 04 Juni 1979
4. Alamat : Gunung Baringin Kec.Sosa Kab.Padamg Lawas
5. No Hp : 0813- 7052-5866

### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Drs. Manahara Pulungan (Alm)
2. Pekerjaan : Pens PNS
3. Ibu : Ramlah Siregar
4. Pekerjaan : Pensiunan Janda
5. Alamat : Jln. DR Payungan Dlt Kel Tobat Padangsidempuan

### C. PENDIDIKAN

1. SDN No. 142440 Padangsidempuan Lulus Tahun 1991
2. MTsN Padangsidempuan, Lulus Tahun 1994
3. MAN 1 Padangsidempuan, Lulus Tahun 1994
4. UMTS Padangsidempuan Lulus Tahun 2022

## Lampiran I

### ANGKET PENELITIAN SEBELUM VALIDITAS

#### I. Identitas Responden

1. Nama
2. Kelas
3. Nama Sekolah

#### II. Petunjuk

1. Isilah biodata di atas terlebih dahulu
2. Berilah tanda checlist pada kolom pilihan yang anda anggap paling sesuai/benar
3. Jawaban semata-mata untuk keperluan penelitian, jawaban jujur anda sangat membantu penelitian
4. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

#### III. Keterangan pilihan jawaban

SL = Selalu ( Kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan pasti terjadi)

SR = Sering (Kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi)

JR = Jarang (Kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi daripada terjadi)

TP = Tidak Pernah (Kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi)

#### I. KETELADANAN ORANG TUA

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Orang tua melaksanakan apa yang disuruh dan meninggalkan apa yang dilarang Allah.				
2.	Orang tua saya membimbing/mengajari saya cara-cara shalat yang baik.				
3.	Sejak kecil orang tua saya melatih berpuasa sesuai usia saya				
4.	Orang tua saya membaca al-Qur'an				
5.	Orang tua saya mengucapkan alhamdulillah ketika mendapatkan nikmat.				
6.	Orang tua saya mengajari saya cara mensukuri nikmat yang didapat.				
7.	Orang tua saya menggunakan nikmat yang ia dapat pada hal-hal yang bermanfaat baik untuk dunia dan akhirat.				
8.	Orang tua saya mencontohkan untuk hidup menjaga				



	kehormatan diri.				
9.	Orang tua saya memberikan keterangan yang benar tentang anaknya				
10.	Orang tua saya mengingatkan saya untuk berkata yang benar atau tidak dusta				
11.	Orang tua saya memberikan nasehat untuk menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain.				
12.	Orang tua saya tidak suka menggunakan apapun yang bukan miliknya tanpa sepengetahuan pemiliknya.				
13.	Orang tua saya bisa menerima suatu kebenaran yang datang dari siapapun.				
14.	Orang tua saya menasehati saya untuk tidak selalu merasa benar dan lebih baik dari orang lain.				
15.	Orang tua saya patuh/taat pada aturan atau norma yang berlaku (hukum agama atau adat kebiasaan yang berlaku)				
16.	Orang tua saya bisa menahan emosinya (tidak marah, bersedih, berkeluh kesah, putus asa) ketika mendapatkan suatu masalah/musibah.				
17.	Orang tua saya memberi nasehat untuk bersabar (tidak marah, berkeluh kesah, putus asa) ketika mendapatkan cobaan atau ujian dari Allah.				
18.	Orang tua saya tidak pernah berputus asa untuk menasehati dalam menghadapi perilaku saya				
19.	Orang tua saya mengajarkan saya untuk mencapai sesuatu dari hasil jerih payah sendiri				
20.	Orang tua saya adalah orang yang tidak bisa berpangku tangan				
21.	Orang tua saya mengajarkan untuk hidup tidak memandang ke atas/orang kaya				
22.	Orang tua saya mencontohkan untuk hidup hemat tetapi tidak pelit				
23.	Orang tua saya membantu saya ketika saya menghadapi kesulitan belajar				
24.	Orang tua saya membiasakan saya untuk bersedekah pada orang lain				
25.	Orang tua saya tidak memperlihatkan sikap sok berkuasa pada anaknya				
26.	Orang tua saya mendengarkan pendapat orang yang lebih muda darinya.				



27.	Orang tua saya menolong orang yang sedang kesusahan atau membutuhkan pertolongan (memberikan pinjaman uang atau tenaga)				
28.	Orang tua saya mendampingi ketika saya mengerjakan tugas				
29.	Orang tua membiasakan saya membungkukkan badan dan mencium tangan kepada orang yang lebih tua				
30.	Orang tua saya mengucapkan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain				
31.	Orang tua memberi nasehat apabila saya berteriak atau berbicara dengan nada suara yang tinggi/kasar				
32.	Orang tua saya bercanda dengan saya dalam kehidupan sehari-hari				
33.	Orang tua saya memberi makan binatang peliharaannya				
34.	Orang tua membersihkan rumah dan lingkungan tempat tinggal saya				
35.	Orang tua membuang sampah pada tempatnya				
36.	Orang tua saya membimbing ketika ada kesulitan yang saya hadapi dalam menyelesaikan tugas sekolah				
37.	Orang tua saya memberikan masukan ketika saya membutuhkan ide untuk menyelesaikan tugas rumah				
38.	Orang tua saya menegur jika saya tidak bersungguh-sungguh				
39.	Orang tua saya membimbing agar saya disiplin hadir				
40.	Orang tua saya membimbing agar saya disiplin belajar di rumah				
41.	Orang tua saya membimbing saya untuk mengatur waktu belajar				
42.	Orang tua saya membebaskan saya untuk mengatur waktu belajar				
43.	Orang tua saya menegur ketika saya pulang terlambat tanpa izin				
44.	Orang tua saya menasehati agar saya belajar teratur				
45.	Orang tua saya menasehati agar saya tidak menunda waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan untuk dikerjakan di rumah				
46.	Orang tua saya menasehati agar saya tidak mencontek PR kepada orang lain				
47.	Orang tua saya mengingatkan dan menasehati agar saya menaati tata tertib sekolah				
48.	Orang tua saya melarang dan menasehati agar tidak bolos				
49.	Orang tua saya menasehati agar tidak bolos				
50.	Orang tua saya diam ketika malas belajar				

**II. KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU**

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah				
2.	Guru berpakaian yang rapih dan sopan dimana saja berada				
3.	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan				
4.	Guru menggunakan kata-kata yang baik dan sopan ketika bertutur kata				
5.	Guru tidak menyukai gosip atau hal-hal yang belum terbukti				
6.	Guru punya pemikiran yang positif kepada siswa atau siapapun				
7.	Guru memiliki berpenampilan tenang dan tidak tergesa-gesa				
8.	Guru memberikan teguran/tindakan kepada siapapun yang melakukan kesalahan				
9.	Guru suka mengucapkan salam, tersenyum dan menyapa				
10.	Guru tidak pernah merasa berat atau terbebani dengan tugasnya				
11.	Guru menjalankan tugasnya dengan penuh semangat				
12.	Guru tidak mudah hanyut dalam suasana (sedih, gembira, marah dll)				
13.	Guru memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan				
14.	Guru tidak meninggalkan tugasnya begitu saja				
15.	Guru membantu kesulitan siswanya saat pelajaran berlangsung				
16.	Guru dapat menciptakan suasana menarik dalam kegiatan pembelajaran				
17.	Guru memiliki pengetahuan yang luas				
18.	Guru datang tepat waktu				
19.	Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam				
20.	Guru memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan				
21.	Guru mau menerima kritik dan saran yang datang dari siapa saja sekalipun siswa				
22.	Guru segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya				
23.	Guru menegur siswa yang berbuat salah dengan bahasa yang mudah dipahami siswa				
24.	Guru diikuti perkataannya karena dihormati bukan karena ditakuti				
25.	Guru tegas dalam mengambil setiap keputusan				
26.	Guru orang yang taat menjalankan kewajiban agama				
27.	Guru dalam membantu siswa dan orang lain tidak				



	mengharapkan pamrih.				
28.	Guru mampu menunjukkan sikap yang 118opi diteladani dimana saja berada				
29.	Guru memiliki sikap yang sederhana dalam berpenampilan/berpakaian				
30.	Dalam mengajar guru menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa				
31.	Guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
32.	Guru tidak over acting/berlebih-lebihan dalam berbicara				
33.	Guru mampu menahan diri jika perasaannya tersinggung				
34.	Gurumemiliki berbagai cara untukmengatasi masalah				
35.	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal				
36.	Guru mengakui kekurangan dan kelemahan dirinya				
37	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman selama proses pembelajaran.				
38	Bahasa yang digunakan oleh guru saat berkomunikasi dengan siswa komunikatif dan mudah dipahami.				
39	Guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.				
40	Siswa tidak dapat berbincang bincang dengan guru secara nyaman mengenai berbagai macam 118opic.				
41	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa saja yang dialami siswa sebelum memberikan arahan.				
42	Guru tidak berbuat kasar dalam memberikan hukuman				
43	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik				
44	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				
45	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas				

### III. SIKAP SOSIAL SISWA

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya beramal untuk bekal akhirat				
2.	Saya melaksanakan apa yang Allah suruh atau perintahkan				
3.	Saya rutin sholat lima waktu				
4.	Saya mengupayakan untuk berkata apa adanya (tidak bohong)				
5.	Saya menjawab dengan jujur ketika ditanya oleh orang tua				
6.	Saya menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang tua saya				



7.	Saya senantiasa meminta izin ketika ingin meminjam/menggunakan barang orang lain				
8.	Ketika saya melakukan kesalahan saya tidak malu untuk meminta maaf				
9.	Saya senantiasa membuang sampah pada tempatnya				
10.	Saya masuk dan pulang sekolah tepat waktu				
11.	Saya mematuhi tata tertib/peraturan yang dibuat sekolah dan orang tua saya				
12.	Saya menahan diri apabila ada hal-hal/sesuatu yang tidak menyenangkan				
13.	Saya tidak mengeluh terhadap apa yang saya terima atau dapatkan				
14.	Untuk mendapatkan sesuatu yang saya inginkan saya harus berusaha terlebih dahulu				
15.	Saya senang mengerjakan apa saja dari pada bepangku tangan/tinggal diam				
16.	Dalam hal materi saya tidak suka memaksakan sesuatu yang saya tidak mampu				
17.	Saya berusaha memperbaiki kesalahan yang saya buat				
18.	Saya mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik				
19.	Saya menggunakan waktu istirahat dengan baik				
20.	Saya membiasakan diri untuk membungkukkan badan ketika lewat di depan orang tua				
21.	Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya				
22.	Saya bersikap ramah kepada siapapun				
23.	Saya berusaha membantu orang yang dalam kesusahan				
24.	Saya berusaha membuat hati orang tua saya, guru dan teman senang				
25.	Saya tidak mengeluh terhadap uang jajan yang diberikan orang tua saya				
26.	Saya merasa senang terhadap apa yang telah diberikan Allah				
27.	Saya menggunakan apa yang saya peroleh pada hal-hal yang bermanfaat				
28.	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai ketentuan				
29.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
30.	Saya selalu mengikuti upacara setiap hari senin				
31.	Saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran.				
32.	Saya selalu 119opic119 ke sekolah tepat pada waktunya.				
33.	Saya selalu berada di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai.				
34.	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya.				
35.	Saya merasa senang jika mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah.				
36.	Saya akan menjaga nama baik sekolah kapanpun dan dimanapun.				
37.	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.				



38	Saya tidak akan menyontek atau berlaku curang saat ulangan.				
38	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya.				
39	Saya selalu menyapa guru dan teman-teman saat bertemu.				
40	Saya menghormati guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.				



## Lampiran II

### ANGKET PENELITIAN SESUDAH VALIDITAS

#### I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Nama Sekolah :

#### II. Petunjuk

1. Isilah biodata di atas terlebih dahulu
2. Berilah tanda 121opic121121st pada kolom pilihan yang anda anggap paling sesuai/benar
3. Jawaban semata-mata untuk keperluan penelitian, jawaban jujur anda sangat membantu penelitian
4. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya.

#### III. Keterangan pilihan jawaban

SL = Selalu ( Kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan pasti terjadi)

SR = Sering (Kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi) JR = Jarang (Kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi daripada terjadi) TP = Tidak Pernah (Kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi)

#### KETELADANAN ORANG TUA

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Orang tua melaksanakan apa yang disuruh dan meninggalkan apa yang dilarang Allah.				
2.	Orang tua saya membaca al-Qur'an				
3.	Orang tua saya menggunakan nikmat yang ia dapat pada hal-hal yang bermanfaat baik untuk dunia dan akhirat.				
4.	Orang tua saya mencontohkan untuk hidup menjaga kehormatan diri.				
5.	Orang tua saya mengingatkan saya untuk berkata yang benar atau tidak dusta				
6.	Orang tua saya memberikan nasehat untuk menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain.				
7.	Orang tua saya tidak suka menggunakan apapun yang bukan miliknya tanpa sepengetahuan pemiliknya.				
8.	Orang tua saya menasehati saya untuk tidak selalu merasa benar dan lebih baik dari orang lain.				
9.	Orang tua saya patuh/taat pada aturan atau norma yang				



	berlaku (122opic agama atau adat kebiasaan yang berlaku)				
10.	Orang tua saya 122opi menahan emosinya (tidak marah, bersedih, berkeluh kesah, putus asa) ketika Mendapatkan suatu masalah/musibah.				
11.	Orang tua saya memberi nasehat untuk bersabar (tidak marah, berkeluh kesah, putus asa) ketika mendapatkan cobaan atau ujian dari Allah.				
12.	Orang tua saya tidak pernah berputus asa untuk menasehati dalam menghadapi perilaku saya				
13.	Orang tua saya mengajarkan saya untuk mencapai sesuatu dari hasil jerih payah sendiri				
14.	Orang tua saya adalah orang yang tidak 122opi berpangku tangan				
15.	Orang tua saya mengajarkan untuk hidup tidak memandang ke atas/orang kaya				
16.	Orang tua saya membantu saya ketika saya menghadapi kesulitan belajar				
17.	Orang tua saya mendengarkan pendapat orang yang lebih muda darinya.				
18.	Orang tua saya menolong orang yang sedang kesusahan atau membutuhkan pertolongan (memberikan pinjaman uang atau tenaga)				
19.	Orang tua saya mengucapkan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain				
20.	Orang tua memberi nasehat apabila saya berteriak atau berbicara dengan nada suara yang tinggi/kasar				
21.	Orang tua saya bercanda dengan saya dalam kehidupan sehari-hari				
22.	Orang tua saya memberi makan binatang peliharaannya				
23.	Orang tua membersihkan rumah dan lingkungan tempat tinggal saya				
24.	Orang tua membuang sampah pada tempatnya				
25.	Orang tua saya membimbing ketika ada kesulitan yang saya hadapi dalam menyelesaikan tugas sekolah				
26.	Orang tua saya memberikan masukan ketika saya membutuhkan ide untuk menyelesaikan tugas rumah				
27.	Orang tua saya menegur jika saya tidak bersungguh-sungguh				
28.	Orang tua saya membimbing agar saya disiplin hadir				
29.	Orang tua saya membimbing agar saya disiplin belajar dirumah				
30.	Orang tua saya membimbing saya untuk mengatur waktu belajar				
31.	Orang tua saya membebaskan saya untuk mengatur waktu belajar				
32.	Orang tua saya menegur ketika saya pulang terlambat				



	tanpa izin				
33	Orang tua saya menasehati agar saya tidak menunda waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan untuk dikerjakan di rumah				
34	Orang tua saya mengingatkan dan menasehati agar saya menaati tata tertib sekolah				
35	Orang tua saya melarang dan menasehati agar tidak bolos				
36	Orang tua saya menasehati agar tidak bolos				
37	Orang tua saya marah ketika saya malas belajar				

### KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah				
2.	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan				
3.	Guru menggunakan kata-kata yang baik dan sopan ketika bertutur kata				
4.	Guru tidak menyukai 123opic123 atau hal-hal yang belum terbukti				
5.	Guru punya pemikiran yang positif kepada siswa atau siapapun				
6.	Guru memiliki berpenampilan tenang dan tidak tergesa-gesa				
7.	Guru suka mengucapkan salam, tersenyum dan menyapa				
8.	Guru tidak pernah merasa berat atau terbebani dengan tugasnya				
9.	Guru menjalankan tugasnya dengan penuh semangat				
10.	Guru tidak mudah hanyut dalam suasana (sedih, gembira, marah dll)				
11.	Guru memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan				
12.	Guru membantu kesulitan siswanya saat pelajaran berlangsung				
13.	Guru dapat menciptakan suasana menarik dalam kegiatan pembelajaran				
14.	Guru memiliki pengetahuan yang luas				
15.	Guru 123opic123 tepat waktu				
16.	Guru mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam				
17.	Guru memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan				
18.	Guru mau menerima kritik dan saran yang 123opic123 dari siapa saja sekalipun siswa				
19.	Guru segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya				



20.	Guru diikuti perkataannya karena dihormati bukan karena ditakuti				
21.	Guru tegas dalam mengambil setiap keputusan				
22.	Guru orang yang taat menjalankan kewajiban agama				
23.	Guru dalam membantu siswa dan orang lain tidak mengharapkan pamrih.				
24.	Guru mampu menunjukkan sikap yang 124opi diteladani dimana saja berada				
25.	Guru memiliki sikap yang sederhana dalam berpenampilan/berpakaian				
26.	Dalam mengajar guru menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa				
27.	Guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
28.	Guru tidak over acting/berlebih-lebihan dalam berbicara				
29.	Gurumemiliki berbagai cara untukmengatasi masalah				
30.	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal				
31.	Guru mengakui kekurangan dan kelemahan dirinya				
32.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman selama proses pembelajaran.				
33.	Guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.				
34.	Siswa tidak dapat berbincang bincang dengan guru secara nyaman mengenai berbagai macam 124opic.				
35.	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa saja yang dialami siswa sebelum memberikan arahan.				
36.	Guru tidak berbuat kasar dalam memberikan hukuman				
37.	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik				
38.	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				
39.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas				

### SIKAP SOSIAL SISWA

NO	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya beramal untuk bekal akhirat				
2.	Saya melaksanakan apa yang Allah suruh atau perintahkan				
3.	Saya rutin sholat lima waktu				
4.	Saya mengupayakan untuk berkata apa adanya (tidak bohong)				
5.	Saya menjawab dengan jujur ketika ditanya oleh orang tua				
6.	Saya menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang tua saya				
7.	Saya senantiasa meminta izin ketika ingin meminjam				



	barang orang lain				
8.	Saya masuk dan pulang sekolah tepat waktu				
9.	Saya mematuhi tata tertib/peraturan yang dibuat sekolah dan orang tua saya				
10.	Saya menahan diri apabila ada hal-hal/sesuatu yang tidak menyenangkan				
11.	Saya tidak mengeluh terhadap apa yang saya terima atau dapatkan				
12.	Untuk mendapatkan sesuatu di inginkan saya harus berusaha terlebih dahulu				
13.	Saya senang mengerjakan apa saja dari pada bepangku tangan/tinggal diam				
14.	Dalam hal materi saya tidak suka memaksakan sesuatu yang saya tidak mampu				
15.	Saya mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik				
16.	Saya senang berkumpul dengan teman-teman				
17.	Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya				
18.	Saya bersikap ramah kepada siapapun				
19.	Saya merasa senang terhadap apa yang telah diberikan Allah				
20.	Saya menggunakan apa yang saya peroleh pada hal-hal yang bermanfaat				
21.	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai ketentuan				
22.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
23.	Saya selalu mengikuti upacara setiap hari senin				
24.	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.				
25.	Saya selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya.				
26.	Saya selalu berada di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai.				
27.	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat pada waktunya.				
28.	Saya merasa senang jika mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah.				
29.	Saya akan menjaga nama baik sekolah kapanpun dan dimanapun.				
30.	Saya berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta.				
31.	Saya tidak akan menyontek atau berlaku curang saat ulangan.				
32.	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan hak saya.				
33.	Saya selalu menyapa guru dan teman-teman saat bertemu.				
34.	Saya menghormati guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.				

## Lampiran 3

## Deskripsi Data Penelitian

## Perhitungan Deskripsi Data

		Statistics		
		Keteladanan Orang Tua	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	Sikap Sosial Siswa
N	Valid	139	140	140
	Missing	1	0	0
Mean		120.71	115.78	112.38
Median		123.00	119.00	114.00
Mode		131	125	121
Std. Deviation		9.898	8.850	8.982
Variance		97.975	78.318	80.669
Minimum		92	95	94
Maximum		148	140	136

1. Deskripsi Data Variabel  $X_1$  (Keteladanan Orang Tua)

## Hasil Statistik Keteladanan Orang Tua

		Statistics
Keteladanan Orang Tua		
N	Valid	139
	Missing	1
Mean		120.71
Median		123.00
Mode		131
Std. Deviation		9.898
Variance		97.975
Minimum		92
Maximum		148

## 2. Deskripsi Data Variabel $X_2$ (Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam)

### Hasil Statistik Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Statistics

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam		
N	Valid	140
	Missing	0
Mean		115.78
Median		119.00
Mode		125
Std. Deviation		8.850
Variance		78.318
Minimum		95
Maximum		140

## 3. Deskripsi Data Variabel Y (Sikap Sosial Siswa)

### Hasil Statistik Sikap Sosial Siswa Statistics

Sikap Sosial Siswa		
N	Valid	140
	Missing	0
Mean		112.38
Median		114.00
Mode		121
Std. Deviation		8.982
Variance		80.669
Minimum		94
Maximum		136

**6. Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi.**

Nilai Korelasi/Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Sikap Sosial Siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.729	4.679

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Orang Tua

**Hasil Statistik Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.664	4.874		3.829	.000
	Keteladanan Orang Tua	.776	.040	.855	19.279	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

**Hasil Uji F Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8138.241	1	8138.241	371.667	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2999.830	137	21.897		
	Total	11138.072	138			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Orang Tua

**7. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.**

**Nilai Korelasi/Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.700	4.923

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

**Hasil Statistik Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.951	5.479		2.546	.012
	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	.850	.047	.838	18.016	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

**Hasil Uji F Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7867.818	1	7867.818	324.580	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3345.118	138	24.240		
	Total	11212.936	139			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

**8. Pengaruh Keteladanan Orangtua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa di SMP Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.**

**Hasil Statistik Korelasi Korelasi Ganda Keteladanan Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Sosial Siswa**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.727	4.696

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Orang Tua

**Uji Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.048	5.395		3.530	.001
	Keteladanan Orang Tua	.810	.205	.892	3.957	.000
	Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	-.039	.229	-.038	-.169	.866

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

**Hasil Uji F Signifikansi Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8138.869	2	4069.435	184.530	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2999.203	136	22.053		
	Total	11138.072	138			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Orang Tua

**9. Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Keteladanan Orang Tua di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.**

**Hasil Uji-t Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Keteladanan Orang Tua  
One-Sample Test**

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Keteladanan Orang Tua	143.781	138	.000	120.712	119.05	122.37
Sikap Sosial Siswa	148.046	139	.000	112.379	110.88	113.88

**10. Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Hutaraja Tinggi Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.**

**Hasil Uji-t dan Signifikansi Perbedaan Sikap Sosial Siswa dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam**

**One-Sample Test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	154.797	139	.000	115.779	114.30	117.26
Sikap Sosial Siswa	148.046	139	.000	112.379	110.88	113.88